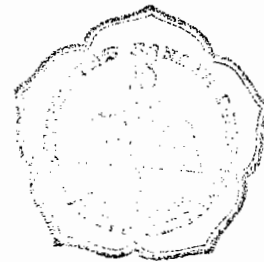


ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
STUDI KASUS PADA PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

E. YUYUN KUSHARTINI
NIM: 972114036
NIRM: 97005112130120034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Skripsi

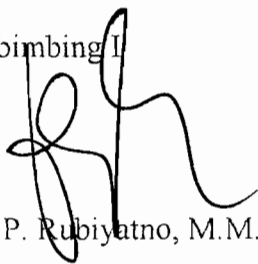
ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA STUDI KASUS PADA PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS YOGYAKARTA

Oleh:

E. YUYUN KUSHARTINI
NIM: 972114036
NIRM: 97005112130120034

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal ... 2 Mei 2002

Pembimbing II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal ... 10 Mei 2002

Skripsi

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

STUDI KASUS PADA PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

E. YUYUN KUSHARTINI
NIM: 972114036
NIRM: 97005112130120034

Telah dipertahankan di Depan Panitia Penguji
Pada tanggal 18 Mei 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

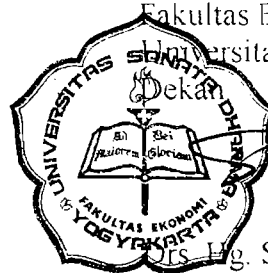
| | Nama Lengkap |
|------------|---|
| Ketua | Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Ak. |
| Sekretaris | Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak. |
| Anggota | Drs. P. Rubiyatno, M.M. |
| Anggota | Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak. |
| Anggota | Fr. Reni Retno A., SE., M.Si., Ak. |

Tanda tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 24 Mei 2002

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



[Handwritten signature]
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Sukses tidak pernah datang kepada orang yang malas.

Kita tidak akan pernah tahu, kalau tidak mencoba lebih dulu.

Dengan penuh kasih, skripsi ini

kupersembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu
- Adik-adikku :

Yaya & Piyu Prasetya

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Mei 2002

Penulis,



E. Yuyun Kushartini

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

Studi Kasus Pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta

E. Yuyun Kushartini

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja; (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1996-2000 pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah (1) untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja dihitung menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. (2) tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1996-2000 dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja menggunakan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas modal kerja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai b positif, berarti penggunaan modal kerja semakin efisien dan sebaliknya jika nilai b negatif, berarti penggunaan modal kerja kurang efisien.

Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) pengelolaan modal kerja dari tahun 1996-2000 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek; (2) tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1996-2000 menunjukkan kecenderungan kurang efisien, hal ini disebabkan oleh turunnya tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dari tahun ke tahun.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE USE OF WORKING CAPITAL

A Case Study at Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta

E. Yuyun Kushartini

Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The purpose of this research were (1) to know the accuracy management of working capital; (2) to evaluate the efficiency level of the use of working capital from 1996 – 2000 at Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta.

Data collection techniques used in this research were by interviewing and making documentation. The data analysis conducted by (1) analyzing the reports on sources and the use of working capital; (2) calculating the rate of turnover of the working capital factors using the activity ratio and working capital rentability ratio and then analyzed by using the least square method. If the result shows a positive value of b (coefficient of tendency) more efficient, on the other hand if the result shows a negative value of b the use of working capital is less efficient.

The results showed that the management of working capital at Penerbit-Percetakan Kanisius was appropriate, because all the need long term working capital fulfilled by sources of long term working capital. It could be used to pay short term working capital. However the working capital management from 1996-2000 was inefficient as was shown by the negative slope toward working capital turnover. This was shown by the decrease of cash turnover, receivable turnover, goods in work process turnover, working capital turnover, and working capital rentability turnover from year to year.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja; Studi Kasus pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno T.W., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberi petunjuk, saran dan masukan, hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu yang berguna.

6. Bapak P. Agus Haryanto, selaku Manajer Keuangan Penerbit-Perencanaan Kanisius yang banyak membantu dalam pemberian izin dan pengumpulan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Anindhita, yang banyak membantu dalam pemberian izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu YB. Han Supatman, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Perpustakaan USD yang telah banyak membantu dalam penyediaan buku untuk referensi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih untuk semuanya, atas doa, dukungan dan dorongannya selama ini.
11. Adik-adikku tersayang, Yaya dan Piyu Prasetya, terima kasih atas hari-hari yang indah dan menyenangkan.
12. Mr. Cool, thank's for your coming. Nuanca te Olvidare.
13. Sahabat sejawatiku Endah, terima kasih mau mengerti aku.
14. Teman-temanku Ani, Tanti, Evi, Mbak Novi, Mbak Detta, Mas Didik, Mas Eko, Mas Widya, Yustina, Betty, Endri, Dewi, Tika, Sari, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga persahabatan yang kita jalin selama ini dapat kekal abadi.
15. Teman-teman seperjuanganku angkatan 97 khususnya Akuntansi A, terima kasih atas hari-hari yang indah selama kita belajar di kampus tercinta ini.
16. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Mei 2002

Penulis,



E. Yuyun Kushartini

DAFTAR ISI



| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 5 |

| | Halaman |
|--|---------|
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Pengertian Modal Kerja | 7 |
| B. Jenis-jenis Modal Kerja | 8 |
| C. Unsur-unsur Modal Kerja | 10 |
| D. Pentingnya Modal Kerja | 14 |
| E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja | 15 |
| F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja..... | 18 |
| G. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana | 19 |
| H. Analisa Rasio | 24 |
| I. Analisa Trend..... | 25 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian..... | 28 |
| D. Data yang Dicari | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 39 |
| A. Sejarah Berdirinya Perusahaan | 39 |
| B. Visi dan Misi Perusahaan..... | 41 |
| C. Struktur Organisasi Perusahaan | 43 |
| D. Tenaga Kerja | 52 |
| E. Proses Produksi | 53 |
| F. Pemasaran | 59 |

| | Halaman |
|--|---------|
| BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 65 |
| A. Analisis Data..... | 65 |
| 1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..... | 65 |
| 2. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja..... | 77 |
| B. Pembahasan..... | 101 |
| 1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..... | 101 |
| 2. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja..... | 102 |
| BAB VI. PENUTUP | 105 |
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Keterbatasan Data | 106 |
| C. Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1. Tingkat Perputaran Kas..... | 32 |
| Tabel 3.2. Tingkat Perputaran Piutang..... | 32 |
| Tabel 3.3. Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku..... | 33 |
| Tabel 3.4. Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses..... | 34 |
| Tabel 3.5. Perputaran Persediaan Barang Jadi..... | 35 |
| Tabel 3.6. Tingkat Perputaran Modal Kerja..... | 36 |
| Tabel 3.7. Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja..... | 37 |
| Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Karyawan/Karyawati..... | 52 |
| Tabel 4.2. Komposisi Umum Karyawan/Karyawati..... | 53 |
| Tabel 5.1. Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1996, 1997..... | 67 |
| Tabel 5.2. Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1997..... | 68 |
| Tabel 5.3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1997 | 68 |
| Tabel 5.4. Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1997, 1998..... | 69 |
| Tabel 5.5. Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1998..... | 70 |
| Tabel 5.6. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1998 | 70 |
| Tabel 5.7. Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1998, 1999..... | 71 |
| Tabel 5.8. Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1999..... | 72 |
| Tabel 5.9. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1999 | 72 |
| Tabel 5.10. Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1999, 2000..... | 73 |
| Tabel 5.11. Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2000..... | 74 |

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 5.12. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2000 | 74 |
| Tabel 5.13. Perhitungan Tingkat Perputaran Kas..... | 79 |
| Tabel 5.14. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas | 80 |
| Tabel 5.15. Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang..... | 83 |
| Tabel 5.16. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang | 83 |
| Tabel 5.17. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku | 86 |
| Tabel 5.18. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku | 87 |
| Tabel 5.19. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses..... | 89 |
| Tabel 5.20. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses..... | 90 |
| Tabel 5.21. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi..... | 93 |
| Tabel 5.22. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi | 93 |
| Tabel 5.23. Komposisi Modal Kerja..... | 94 |
| Tabel 5.24. Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja..... | 97 |
| Tabel 5.25. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja | 97 |
| Tabel 5.26. Perhitungan Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja... | 100 |
| Tabel 5.27. Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja..... | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1. Struktur Organisasi Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta..... | 44 |
| Gambar 4.2. Proses Produksi..... | 55 |
| Gambar 4.3. Skema Distribusi Produk..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan setiap perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan, dan akhirnya akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu manajer harus mengusahakan agar perusahaan yang dipimpinnya selalu dalam kondisi yang sehat. Salah satu cara untuk menilai kesehatan perusahaan adalah menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dibutuhkan modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan, seperti upah tenaga kerja dan pembelian bahan baku. Pengelolaan modal kerja yang tepat, sangat penting bagi perusahaan, agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan.

Modal kerja merupakan kebutuhan dana untuk jangka pendek, yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari satu tahun. Uang atau dana yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produk. Uang yang berasal dari penjualan produk tersebut segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai akhirnya kembali lagi menjadi kas. Panjang pendeknya periode perputaran modal kerja dalam perusahaan tergantung dari berapa lamanya periode perputaran dari masing-masing komponen tersebut. Semakin pendek periode perputarannya, akan semakin cepat tingkat perputarannya, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya, bila periode perputarannya semakin lambat, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

Besar kecilnya modal kerja tergantung pada 2 faktor, yaitu: (Bambang Riyanto, 1995: 58)

1. Periode perputaran/periode terikatnya modal kerja

Periode perputaran/periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan baku, bahan mentah dan pembayaran upah buruh.

Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Besarnya modal kerja ini tampak pada sisi aktiva, pada kelompok aktiva lancar. Dibandingkan dengan modal kerja tetap, modal kerja relatif lebih mudah untuk disesuaikan dengan perubahan-

perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian dan lingkungan lainnya. Sebagai contoh, jika perusahaan menghadapi keadaan perekonomian yang menyebabkan ketidakstabilan harga, di mana harga cenderung turun, maka perusahaan dapat menahan produknya yang menyebabkan meningkatnya jumlah persediaan barang dagangan.

Pemenuhan kebutuhan jumlah modal kerja yang tepat, sangat diperlukan dalam pengelolaan modal kerja. Berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya mengadakan peraturan modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan efisien. Jika ada kelebihan modal kerja, dapat menyebabkan adanya dana yang menganggur. Ini akan berakibat kurangnya rentabilitas perusahaan, karena perputaran masing-masing unsur modal kerja akan menjadi lebih lama. Sebaliknya, jika jumlah modal kerja kurang, perusahaan akan mengalami masalah likuiditas, yang akan mengganggu jalannya operasi perusahaan sehari-hari. Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Modal Kerja Studi Kasus Pada Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta”.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini akan membahas perkembangan dan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja netto (*Net Working Capital*), yaitu modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah pengelolaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1996 sampai tahun 2000 sudah tepat?
2. Apakah penggunaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1996 sampai tahun 2000 sudah semakin efisien?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1996 sampai tahun 2000.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1996 sampai tahun 2000 sudah semakin efisien.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil keputusan dan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan, khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja untuk masa yang akan datang.

2. Penulis

Dengan penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi yang sebenarnya, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

3. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah bacaan ilmiah di perpustakaan dan dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori hasil pustaka. Uraian dalam bab ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, serta sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, pemasaran dan keuangan.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori dan teknik analisis yang digunakan penulis.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan usaha-usaha pemecahan atau saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, di mana uang/dana yang dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produk. Uang yang berasal dari penjualan tersebut, segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, dana akan terus-menerus berputar setiap periode selama perusahaan itu hidup. Konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dana ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya aktiva lancar juga dikaitkan besarnya hutang lancar, sering modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Pada dasarnya, dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin, peralatan kantor.

B. Jenis-jenis Modal Kerja

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah, disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah, disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah, karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (*working capital assets*) dan modal tetap (*fixed capital assets*). Perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap yaitu: (Bambang Riyanto, 1995: 20)

1. Jumlah modal kerja lebih fleksibel

Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil. Dalam keadaan gelombang ekonomi yang menurun, modal kerja dapat segera dikurangi, sedangkan modal tetap tidak dapat segera dikurangi, sehingga selalu ketinggalan waktunya. Demikian pula sebaliknya, dalam keadaan gelombang ekonomi naik, modal tetap tidak dapat segera diperbesar atau disesuaikan.

2. Susunan modal kerja relatif variabel

Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

3. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

C. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja adalah kas, piutang, persediaan. Berikut akan dijabarkan masing-masing dari ketiga unsur tersebut.

1. Kas (*Cash*)

Setiap perusahaan industri maupun jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah uang yang dimiliki dan dapat dibawa ke mana-mana. Pengertian kas ada 2 yaitu:

a. *Cash on Hand*

Uang yang betul-betul ada dalam perusahaan.

b. *Cash in Bank*

Uang yang dimiliki perusahaan yang disimpan di Bank dan sewaktu-waktu dapat diambil apabila dibutuhkan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang tersedia dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tersedianya sejumlah kas dalam perusahaan dalam kaitannya dengan aspek likuiditas didasari pada motif-motif sebagai berikut:

a. Motif transaksi

Kebutuhan akan kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta pemenuhan kewajiban-kewajiban finansial terhadap pihak-pihak luar atau kreditur yang segera jatuh tempo.

b. Motif berjaga-jaga

Kebutuhan akan kas untuk mengantisipasi kemungkinan pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga yang merupakan akibat dari penyimpangan anggaran kas.

c. Motif spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga di masa yang akan datang.

d. Motif persyaratan bank

Kebutuhan akan kas yang didasarkan pada ketentuan yang merupakan hasil dari perjanjian kredit dengan pihak lain.

2. Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Suatu hak yang diterima sehubungan dengan adanya penjualan barang secara kredit. Pengaturan piutang ditujukan agar penerima kredit benar-benar dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang: (Handoyo, 1997: 105)

a. Volume penjualan kredit

Makin banyak volume penjualan kredit, makin besar pula jumlah piutang yang ada. Hal ini akan meningkatkan risiko piutang, walaupun keuntungan yang diperoleh dengan peningkatan volume penjualan juga bertambah. Bertambahnya piutang akan diikuti oleh peningkatan biaya penagihan dan *opportunity cost*.

b. Syarat pembayaran untuk penjualan kredit

Makin banyak pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai, piutang perusahaan akan makin kecil, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi lain yang memberikan tambahan keuntungan. Sebaliknya makin banyak pelanggan yang membayar pada batas akhir waktu yang ditentukan, piutang perusahaan akan makin besar.

c. Ketentuan pembatasan kredit

Pembatasan kredit dibedakan menjadi dua:

- 1) Pembatasan kredit dalam arti kuantitatif yang menyangkut masalah jumlah kredit yang dapat diperoleh para pelanggan. Perusahaan menentukan batas maksimal dan minimal kredit agar dana yang tertanam pada piutang dapat dikendalikan.
- 2) Penentuan mengenai apa saja yang boleh membeli secara kredit biasanya didasarkan pada masa lalu, serta kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. Makin longgar batasan yang ditentukan, makin besar pula jumlah piutang.

d. Kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajiban

Dalam kaitannya dengan syarat pembayaran yang ditentukan ada tiga kemungkinan waktu pembayaran yang dilakukan oleh para pelanggan, yaitu dalam masa pembelian potongan tunai, di luar masa potongan tunai sampai batas akhir waktu yang ditentukan. Makin banyak pelanggan yang menunggak, makin besar pula jumlah piutangnya dan pada akhirnya akan makin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung perusahaan.

e. Tingkat bunga pinjaman jangka pendek

Kemudahan dalam memperoleh pinjaman jangka pendek, serta tingkat bunga pinjaman yang relatif lebih rendah daripada besarnya potongan tunai yang ditawarkan, akan membuat jumlah piutang menjadi sedikit, karena para pelanggan lebih senang memanfaatkan potongan tunai tersebut. Oleh karena itu, agar piutang menjadi sedikit, perusahaan perlu memberikan potongan tunai yang cukup besar.

f. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Kebijakan dalam pengumpulan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Pengumpulan piutang yang aktif dapat dilakukan dengan menugaskan petugas penagihan secara langsung atau memanfaatkan jasa bank untuk mengumpulkannya. Pengumpulan piutang pasif, perusahaan hanya menunggu pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Pengumpulan piutang yang aktif akan menghasilkan saldo piutang yang kecil, sehingga risiko kerugian akan tidak tertagihnya piutang menjadi kecil, meskipun demikian perusahaan harus menanggung konsekuensi tinggi biaya penagihan.

3. Persediaan (*Inventory*)

Sejumlah barang yang tersedia dalam perusahaan. Pengaturan tentang persediaan barang ini, bertujuan agar persediaan tidak kurang atau tidak lebih. Persediaan merupakan aktiva yang selalu berputar dan secara terus-menerus mengalami perubahan.

D. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja mempunyai peran yang penting dalam suatu perusahaan yaitu:
(Amin Tunggal, 1995: 91)

1. Modal kerja menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan, karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak dapat ditagih atau penurunan persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar utang lancar tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai. Dengan menggunakan potongan tunai, maka jumlah yang dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditur akan menilai kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Di samping itu, modal kerja yang mencukupi, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat, seperti pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembeli, syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli untuk membiayai operasi perusahaan.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

6. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi memungkinkan pula untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, tetapi modal kerja yang berlebihan juga tidak produktif. Kegagalan suatu perusahaan umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memanfaatkan dana yang ada. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan, bukan suatu hal yang mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Sifat atau Jenis Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan saat itu. Sifat dari perusahaan jasa biasanya menginvestasikan sebagian besar modalnya pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan jasanya kepada masyarakat. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaan menjadi ekstrim, karena perusahaan industri harus mengadakan

investasi yang cukup besar di dalam aktiva lancar, agar tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang besar.

2. Waktu yang Diperlukan Untuk Memproduksi dan Memperoleh Barang yang Dijual dan Harga Barang Tersebut

Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, maka jumlah modal kerja makin besar. Kebutuhan modal kerja tergantung pada volume dan harga barang yang dijual.

3. Syarat Pembelian dan Penjualan

Makin banyak diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, lebih sedikit uang yang ditanamkan dalam persediaan, sedang semakin lunak kredit yang diberikan kepada pembeli, akan semakin besar modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Untuk memperkecil investasi tersebut, perusahaan dapat memperoleh potongan tunai. Apabila pembeli barang harus dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima akan diperlukan modal kerja yang banyak.

4. Perputaran Persediaan

Makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin kecil modal kerja yang dibutuhkan. pemeliharaan persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kuantitas barang serta untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, lebih sedikit risiko kerugian dan biaya yang bersangkutan dengan persediaan.

5. Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja tergantung jangka waktu untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu untuk menagih, maka sedikit modal kerja yang dibutuhkan. pengendalian piutang secara efisien dilakukan untuk mengatur kebijaksanaan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisien akan menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Perputaran itu harus disertai penagihan piutang yang cepat. Apabila tidak modal kerja akan terikat untuk waktu yang lama, akan berakibat tidak mencukupinya modal kerja untuk siklus perusahaan untuk mempercepat perputaran piutang dapat dilakukan dengan cara menjual piutang.

6. Siklus Usaha (Konjungtur)

Dalam keadaan konjungtur tinggi, aktivitas perusahaan akan diperluas, sehingga ada kecenderungan perusahaan membeli barang yang mendahului kebutuhan, agar dapat memanfaatkan harga yang rendah dan memastikan bahwa persediaan cukup. Aktivitas tersebut memerlukan modal kerja yang besar, sebaliknya dalam masa resesi (konjungtur turun) volume usaha akan menurun, akibatnya banyak perusahaan menukarkan persediaan dan piutang menjadi uang.

7. Risiko Kemungkinan Penurunan Harga Aktiva Lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar akan mengakibatkan penurunan modal kerja untuk mengusahakan kemungkinan yang lebih pasti. Perusahaan perlu mengusahakan adanya surat berharga yang banyak atau uang.

8. Musim

Apabila perusahaan tidak dipengaruhi oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Perusahaan yang mengalami musim akan memerlukan modal kerja yang maksimal untuk jangka relatif pendek. Ada 2 musim yang kita kenal, yaitu:

- a. Musim produksi, yaitu produksi hanya pada bulan-bulan tertentu, sedang bulan yang lain sedikit, misalnya pabrik gula.
- b. Musim penjualan, yaitu penjualan dilakukan pada bulan-bulan tertentu, sedang bulan yang lain sedikit, misalnya pada hari Natal, Idul Fitri, Tahun Baru.

Banyak perusahaan yang mula-mula mempunyai usaha musiman lalu mendiversifikasikan usaha untuk menyelesaikan masalah perbedaan musim, yaitu dengan menggunakan produksi atau penjualan barang lain. Dengan demikian modal kerja digunakan secara lebih efisien.

F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan oleh perusahaan tidak ada pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital ataupun modal kerja. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja (Sudiyono, 1991:206).

Efisiensi modal kerja dapat juga diartikan seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Ratio perputaran elemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga semakin sedikit dana yang ditanamkan. Pengolahan modal kerja dengan baik, perlu adanya faktor-faktor yang mendukung antara lain tersedianya tenaga ahli dalam menjalankan operasi perusahaan dan didukung fasilitas yang memadai, sehingga efisiensi dapat terealisasi.

G. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh suatu perusahaan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Laba Ditahan. Namun ada perusahaan yang menyusun laporan keuangan, selain ketiga laporan keuangan tersebut, yaitu laporan sumber dan penggunaan dana. Banyak pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan yang menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan dana tersebut, karena dapat dijadikan sebagai alat analisa keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepada mereka. Dengan analisa sumber

dan penggunaan dana, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana, sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. (Munawir, 1998:119)

a. Pengertian pertama

Dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

b. Pengertian kedua

Dana diartikan sama dengan kas. Dengan demikian, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

1. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari 2 bagian pokok, yaitu: (Munawir, 1998:119)

- a. Bagian yang tetap atau bagian permanen, yaitu jumlah yang minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Kebutuhan modal kerja permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik, karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Di samping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya. Dalam hal ini, perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini, di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari: (Munawir, 1998: 120-123)

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan penghitungan rugi-laba ditambah depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jika laba yang didapat tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal kerja.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi kas, keuntungan penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, begitu pula sebaliknya.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila hasil penjualan tersebut tidak segera digunakan, maka keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap. Oleh karena itu, dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang terlalu besar, selain menimbulkan beban bunga yang besar juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar, sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Dari uraian tentang sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah: (Munawir, 1998: 125-127)

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- b. Kerugian yang diderita karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- d. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau investasi tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Adanya penurunan sektor yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar dan bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Di samping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak mengubah jumlahnya, baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu penggunaan modal kerja atau aktiva lancar

yang hanya mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang) misalnya:

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account receivable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

H. Analisa Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisa rasio seperti halnya alat analisa yang lain adalah *future oriented*. Oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu kini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang, yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung pada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. (Munawir, 1998:64)



I. Analisa *Trend*

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus. Kekuatan dasar yang mempengaruhi *trend* dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi dan produktivitas. (Lincoln Arsyad, 1994: 212)

Penerapan garis *trend* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
(Gunawan dan Marwan, 1995: 150-159)

1. Penerapan garis *trend* secara bebas

Dapat dikatakan bahwa penerapan garis *trend* secara bebas merupakan suatu cara penerapan garis *trend* tanpa menggunakan rumus matematika. Meskipun demikian, bukan berarti garis *trend* dapat ditarik begitu saja, tanpa menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan tiap orang berbeda, sehingga tiap orang mungkin akan menggambarkan garis *trend* yang berbeda pula.

2. Penerapan garis *trend* setengah rata-rata

Metode setengah rata-rata sudah mulai menggunakan unsur-unsur perhitungan. Hal ini tampak sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = rata-rata kelompok I dan II

$$b = \frac{(X \text{ kelompok I}) - (X \text{ kelompok II})}{n}$$

n = jumlah tahun dalam kelompok I dan II

X = jumlah tahun dihitung dari periode dasar

Untuk menggambarkan garis *trend* dengan tepat, secara garis-garis yang menunjukkan fluktuasi secara lengkap, perlu dihitung nilai *trend* pada masing-masing tahun.

3. Penerapan garis *trend* secara matematis

Ada dua teknik dalam metode matematis ini yang umum digunakan untuk menggambarkan garis *trend*, yaitu metode *moment* dan metode *least square*.

a. Metode *Moment*

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah:

$$1) Y = a + bX$$

$$2) Y = n.a + b\sum Xi$$

$$3) Y = a\sum Xi + b\sum Xi^2$$

Rumus 2 dan 3 digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis *trend linear*, sedangkan rumus 1 merupakan persamaan garis *trend* yang akan digambarkan.

b. Metode *Least Square*

Metode ini sedikit berbeda dengan metode *moment*. Dalam metode ini, untuk menentukan nilai a dan b dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Persamaan *trend*-nya adalah $Y = a + bX$

Oleh karena a dan b akan menentukan garis *trend* yang akan ditulis, maka perbedaan a dan b memungkinkan rumus garis $Y = a + bX$ itu menggambarkan suatu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga. Oleh

karena itu, perlu dicari suatu garis yang dapat memberikan gambaran yang terbaik tentang data yang dihadapi. Itulah sebabnya, garis semacam ini disebut *best fit*, sehingga *trend* yang akan digambarkan akan merupakan garis yang paling dekat dengan *trend* yang sebenarnya. Suatu garis dapat disebut *best fit*, bila garis itu sebagai rangkaian nilai atau bilangan yang jumlah kuadrat deviasi untuk garis itu (perbedaan antara garis dengan nilai yang sesungguhnya) adalah minimal/terkecil. Untuk melukiskan garis *trend* dalam grafik, kita memerlukan dua titik, yaitu titik pada tahun awal dan titik pada tahun akhir dengan nilai X-nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci terhadap objek tertentu selama kurun waktu tertentu. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada objek tertentu, populasi tertentu dan di waktu tertentu pula.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : Penerbit-Percetakan Kanisius
Jl. Cempaka No. 9 Deresan Yogyakarta 55281
2. Waktu Penelitian : bulan Desember tahun 2001

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian
 - a. Pimpinan Perusahaan
 - b. Bagian Administrasi
 - c. Bagian Keuangan
 - d. Bagian Produksi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah elemen-elemen modal kerja yang dapat dilihat dari laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Laporan Neraca
3. Laporan Rugi/Laba
4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan dan kegiatan di bidang keuangan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengambil laporan, catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, personalia dan produksi.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan modal kerja digunakan alat analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu dengan cara membandingkan antara 2 neraca pada periode yang berbeda. Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerjanya. Laporan ini akan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal kerja yang ada dalam perusahaan. Dengan analisis ini, kita

dapat mengetahui dari mana modal kerja dibiayai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Dikatakan sudah tepat, apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah: (Munawir, 1998: 135)

- a. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode, dipisahkan antara pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
- b. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal, sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.
- c. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening atau pos-pos non current untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja; apakah merupakan sumber, penggunaan atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.
- d. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.

- e. Setelah diadakan penyesuaian maka langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan-perubahan nettonya. Perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom kenaikan atau penurunan modal kerja, dengan cara sebagai berikut: jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja, sebaliknya kalau pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Perubahan pos-pos non current (aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang dan modal) dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:
- a. Menghitung rasio perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja, kemudian dibuat tabel.
- 1) Perputaran kas
- a) Tingkat perputaran kas
- $$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$
- b) Kas rata-rata
- $$\frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$
- c) Jangka waktu perputaran kas
- $$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

Tabel 3.1

Tingkat Perputaran Kas

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan Bersih | | | | | |
| Kas Awal | | | | | |
| Kas Akhir | | | | | |
| Kas Rata-rata | | | | | |
| Perputaran Kas | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

2) Perputaran piutang

a) Tingkat perputaran piutang

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b) Piutang rata-rata

$$\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

c) Jangka waktu perputaran piutang

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 3.2

Tingkat Perputaran Piutang

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan Kredit | | | | | |
| Piutang Awal | | | | | |
| Piutang Akhir | | | | | |
| Piutang Rata-rata | | | | | |
| Perputaran Piutang | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

3) Perputaran persediaan

Mengukur hubungan antara persediaan dengan volume penjualan.

Rasio ini meliputi rasio perputaran persediaan bahan baku dan rasio perputaran persediaan barang jadi.

a) Persediaan bahan baku

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{\text{Biaya Pemakaian Bahan Baku}}{\text{Rata-rata Persediaan Bahan Baku}}$$

Biaya pemakaian bahan baku diketahui dengan cara:

| | | |
|--------------------------------------|-------|-------|
| Persediaan bahan baku awal tahun | | XXX |
| Persediaan bahan baku selama setahun | XXX | |
| Retur dan potongan pembelian | (XXX) | |
| | | XXX |
| Jumlah bahan baku | | XXX |
| Persediaan bahan baku akhir tahun | | (XXX) |
| Biaya pemakaian bahan baku | | XXX |
| Rata-rata persediaan bahan baku: | | |
| | | XXX |
| | 2 | |

Tabel 3.3

Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Biaya Pemakaian BB | | | | | |
| Persediaan BB Awal | | | | | |
| Persediaan BB Akhir | | | | | |
| Rata-rata Persediaan BB | | | | | |
| Perputaran Persediaan BB | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

b) Persediaan barang dalam proses

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang dalam Proses}}$$

Tabel 3.4

Tingkat Perputaran Barang dalam Proses

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Persediaan BDP Awal | | | | | |
| Persediaan BDP Akhir | | | | | |
| Rata-rata Pers. BDP | | | | | |
| Perputaran Pers. BDP | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

c) Persediaan barang jadi

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang Jadi}}$$

HPP dicari dengan cara:

Persediaan barang jadi awal tahun XXX

Harga Pokok Produksi (XXX)XXXPersediaan bahan baku akhir tahun (XXX)

HPP XXX

Rata-rata persediaan barang jadi:

$$\frac{\text{Persediaan Brg Jadi Awal Tahun} + \text{Persediaan Brg Jadi Akhir Tahun}}{2}$$

Tabel 3.5

Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Harga Pokok Penjualan | | | | | |
| Persediaan BJ Awal | | | | | |
| Persediaan BJ Akhir | | | | | |
| Rata-rata Persediaan BJ | | | | | |
| Perputaran Persediaan BJ | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

4) Perputaran modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Rasio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja yang berputar dalam 1 periode akuntansi. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

a) Perputaran modal kerja

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

b) Modal kerja rata-rata

$$\frac{\text{Modal Kerja Awal Tahun} + \text{Modal Kerja Akhir Tahun}}{2}$$

c) Jangka waktu perputaran modal kerja

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Tabel 3.6

Tingkat Perputaran Modal Kerja

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan Bersih | | | | | |
| Modal Kerja Awal | | | | | |
| Modal Kerja Akhir | | | | | |
| Modal Kerja Rata-rata | | | | | |
| Perputaran Modal Kerja | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

5) Rentabilitas modal kerja

Rasio rentabilitas modal kerja menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Rentabilitas merupakan ukuran umum yang mencerminkan jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan.

a) Rentabilitas modal kerja

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

b) Jangka waktu perputaran rentabilitas modal kerja

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja}}$$

Perkembangan penggunaan modal kerja dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja. Hasil perhitungannya jika semakin bertambah dari tahun ke tahun, berarti perkembangannya baik, sebaliknya jika semakin menurun dari tahun ke tahun, berarti perkembangannya tidak baik.

Tabel 3.7

Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

| Keterangan | Tahun | | | | |
|----------------------------|-------|------|------|------|------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Laba Usaha | | | | | |
| Modal Kerja Awal | | | | | |
| Modal Kerja Akhir | | | | | |
| Modal Kerja Rata-rata | | | | | |
| Perputaran Rentabilitas MK | | | | | |
| Jangka Waktu Perputaran | | | | | |

- b. Selanjutnya setelah diperoleh hasil dari perhitungan terhadap tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja maupun tingkat perputaran modal kerja secara keseluruhan, masing-masing dibuat tabel untuk dianalisis perkembangannya. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja semakin efisien, tabel tersebut dianalisis dengan metode *Least Square* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y = tingkat perputaran modal kerja

a = nilai trend periode dasar

b = slope/koeffisien kecenderungan

X = waktu

n = banyaknya waktu data

Apabila dari perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai b positif, maka penggunaan modal kerja semakin efisien, sebaliknya apabila b negatif, maka penggunaan modal kerja kurang efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada tahun 1922, atas inisiatif seorang misionaris Belanda, Peter J. Hoeberecht, didirikan sebuah percetakan kecil yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan buku bagi murid-murid sekolah dari kalangan kelas ekonomi bawah. Percetakan pertama didirikan untuk kepentingan misionaris diberi nama Canisius Drukkerij, tepatnya tanggal 26 Januari 1922 di Jalan P. Senopati No. 16 Yogyakarta.

Pada tahun 1926 percetakan tumbuh dan berkembang sebagai penerbit yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan buku pelajaran agama dan buku-buku doa bagi murid-murid sekolah rakyat.

Pada tahun 1934 percetakan pindah ke Jalan P. Senopati No. 24 Yogyakarta. Canisius Drukkerij menampakkan perkembangan sebagai penerbit dengan menerbitkan buku pelajaran berbahasa Indonesia yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaannya.

Pada tahun 1942-1945 adalah masa sulit bagi penerbit-percetakan Kanisius, karena pada masa itu adalah masa pendudukan Jepang, dimana percetakan dikuasai oleh Jepang, namun beberapa tokoh karyawan Kanisius berhasil menyelamatkan percetakan. Pada tahun 1945 adalah zaman revolusi kemerdekaan, Kanisius berperan serta dalam perjuangan dengan mencetak ORI (Oeang Republik Indonesia).

Pada tahun 1950 untuk memenuhi kebutuhan percetakan buku yang semakin meningkat, Kanisius Drukkerij yang mulai dikenal dengan percetakan Kanisius membeli mesin-mesin besar.

Kesadaran rakyat tentang keagamaan semakin meningkat setelah kegagalan pemberontakan PKI tahun 1965 kursus keagamaan pun meningkat diikuti dengan meningkatnya permintaan buku-buku keagamaan. Tahun 1967, di bawah kepemimpinan Pater Yacobus Lampe dilakukan pengembangan sarana dan prasarana untuk modernisasi usaha percetakan. Tahun 1968 percetakan Kanisius mulai menggunakan mesin cetak offset sebagai langkah awal modernisasi. Sejak itu Kanisius menerbitkan buku dalam jumlah besar dan memperkenalkan diri juga sebagai penerbit hingga akhirnya dikenal sebagai Penerbit-Perencanaan Kanisius.

Pada tahun 1969 lokasi Penerbit-Perencanaan Kanisius dipindahkan ke lokasi yang lebih memadai yaitu di Jalan Cempaka No. 9 Deresan Yogyakarta menempati tanah seluas 23.000 m². Secara bertahap sarana dan prasarana dikembangkan untuk mendukung suasana kerja yang sehat dan memadai. Penerbit-Perencanaan Kanisius menempati bangunan seluas 5.600 m² terdiri dari gedung percetakan, kantor penerbitan, laboratorium komputer, kantin, wisma serta perumahan supervisor percetakan.

Sejak tahun 1972 Penerbit-Perencanaan Kanisius mulai dipercaya untuk menerbitkan buku-buku berat seperti Kamus dan Ensiklopedia. Sejak tahun 1975, mesin susun huruf elektronik digunakan untuk memperlancar pekerjaan. Tahun 1977 komputerisasi digunakan untuk seluruh urusan administrasi, pembukuan dan juga dikembangkan pada bidang lain. Tahun 1989 seluruh kegiatan Penerbit-Perencanaan Kanisius dipusatkan di Jalan Cempaka No. 9 Yogyakarta.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Penerbit-Percepatan Kanisius mengembangkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan. Pengembangan teknologi dilakukan oleh Pater Yacobus Lampe secara konsisten dan intensif mengacu pada visi dan misi Penerbit-Percepatan Kanisius. Visi Penerbit-Percepatan Kanisius adalah melibatkan diri pada pembangunan bangsa dalam persaudaraan sejati demi memperjuangkan keutuhan manusia dan ciptaan. Sedangkan misinya adalah dalam jiwa Kristiani, Penerbit-Percepatan Kanisius dalam konteks budaya yang berkembang menyediakan multimedia demi pemberdayaan masyarakat dengan mutu kinerja dan hasil yang terpercaya, mengutamakan relasi dalam hubungan etis dan saling menguntungkan didukung semangat kerjasama, penghargaan dan pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana dan keuangan sesuai tuntutan usaha profesional.

Dengan visi dan misi di atas, Penerbit-Percepatan Kanisius berhasil melayarkan biduk usaha ke tengah samudera luas persaingan bisnis. Visi dan misi yang dihayati oleh seluruh karyawan merupakan kekuatan utama Penerbit-Percepatan Kanisius.

Rumusan di atas menggambarkan orientasi Penerbit-Percepatan Kanisius pada pelayanan literatur, baik untuk kebutuhan gereja maupun untuk menopang pendidikan dan pengembangan jiwa manusia seutuhnya, pelayanan literatur dijabarkan ke dalam bentuk variasi produk berupa buku yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan serta merangsang manusia untuk berpikir lebih lanjut. Buku-buku tersebut diupayakan dijual kepada konsumen

dengan kualitas tinggi dan harga terjangkau. Perkembangan teknologi cetak-mencetak semakin meningkat, kecepatan serta kualitas cetakan menjadi prioritas mutlak dalam era globalisasi. Penerbit-Percepatan Kanisius mengantisipasi hal tersebut dengan meningkatkan profesionalisme dari pra-cetak sampai finishing secara kontinyu.

Penerbit-Percepatan Kanisius berusaha untuk menyediakan buku-buku dan sarana multimedia lain yang dapat dinikmati oleh semua pihak dari berbagai lapisan masyarakat dari tingkat pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi, dari usia muda sampai usia tua, yang semuanya adalah cerminan dari visi Penerbit-Percepatan Kanisius yang melibatkan diri pada pembangunan bangsa dalam persaudaraan sejati demi memperjuangkan keutuhan manusia dan ciptaan.

Perkembangan terbitan buku meliputi bidang filsafat, sejarah dan kebudayaan, bahasa dan sastra, ekonomi, kepribadian, pertanian, perkebunan, peternakan, teknologi tepat guna dan buku-buku keagamaan diikuti dengan mengembangkan produk multimedia, seperti media cetak, elektronik dan gabungan keduanya. Visi Penerbit-Percepatan Kanisius juga memiliki tujuan jangkauan bisnis (ekonomi) yaitu mendapatkan profit. Profit yang telah dicapai dapat untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan selalu mengembangkan usahanya yang memerlukan strategi tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

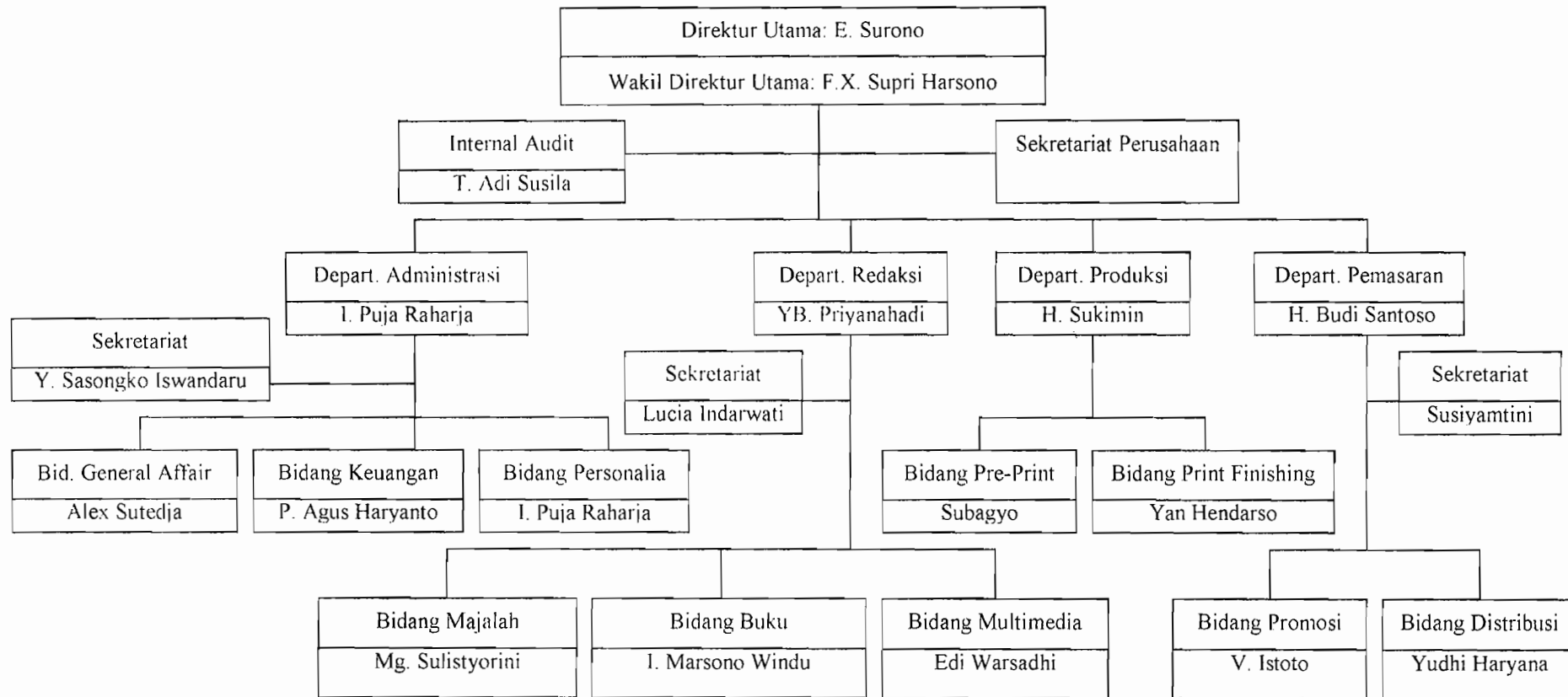
C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan di antara fungsi-fungsi bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi pada Penerbit-Percetakan Kanisius merupakan struktur organisasi garis yang setiap bagian bertanggung jawab langsung pada Direktur Utama. Struktur organisasi perusahaan mempunyai empat departemen, yaitu departemen administrasi, departemen redaksi, departemen produksi dan departemen pemasaran, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Direktur. Selanjutnya masing-masing Direktur membawahi beberapa manajer. Struktur organisasi garis yaitu wewenang mengalir secara langsung dari atasan ke bawahan. Dalam suatu organisasi diperlukan adanya kerjasama yang baik antara masing-masing departemen, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dari struktur organisasi akan terlihat bagian-bagian serta hubungan yang ada, sehingga kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tampak jelas.

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Penerbit-Percetakan Kanisius Yogyakarta



Penerbit-Percetakan Kanisius dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang dibantu oleh Wakil Direktur dan empat orang Direktur yang membidangi empat departemen, yaitu:

1. Departemen Administrasi

Departemen ini membawahi bidang *general affair*, bidang keuangan dan bidang personalia. Masing-masing bidang bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya.

a. Bidang *General Affair*

Bidang ini mengurus hal-hal yang berkaitan dengan perawatan, listrik, telepon, AC, komputer, gedung, mebelair, kendaraan, tanah, pekerjaan umum, keamanan, kebersihan, pengadaan barang, alat kantor dan rumah tangga.

b. Bidang Keuangan

Bidang ini dipegang oleh manajer keuangan, bertugas membuat rencana kerja dan anggaran, mengawasi pelaksanaan kerja agar sesuai dengan anggaran yang ditetapkan, melakukan pembukuan dan mengkalkulasi keuangan yang keluar masuk perusahaan serta mengelola administrasi keuangan, seperti:

- 1) Melayani tabungan dan gaji karyawan.
- 2) Mengurus dan menyelesaikan administrasi bantuan sosial kepada karyawan.
- 3) Melayani yang pesangon dan uang jasa bagi karyawan yang sudah purna karya serta hutang-hutang pekerja.

- 4) Mengkoordinir dan mengawasi kepala divisi pembukuan, kalkulasi, otomatisasi, melaksanakan pembinaan pegawai di bidangnya dan meningkatkan hubungan antar kepala divisi.
- 5) Membuat laporan bulanan maupun tahunan mengenai keuangan.

Secara umum bidang ini bertanggung jawab atas administrasi keuangan yang berkaitan langsung dengan perusahaan. Segala macam catatan dan data yang berkaitan dengan sirkulasi keuangan terdapat di bidang ini, mulai yang berkaitan dengan produksi sampai kepada transaksi.

c. Bidang Personalia

Bidang ini dipegang oleh seorang manajer personalia, bertugas mengatur dan menjalankan fungsi *public relations*, yaitu mengutamakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan hubungan kerja yang bersifat eksternal dalam batas wewenang yang ia miliki, berperan sebagai penghubung dalam menyelenggarakan kerjasama dengan pihak luar. Bidang ini juga mengelola dan mengembangkan SDM antara lain:

- 1) Melaksanakan pembinaan pegawai seperti mencanangkan pendidikan tenaga kerja potensial ke luar negeri dan pelatihan kerja.
- 2) Meningkatkan kemampuan kerja karyawan sesuai dengan bidangnya.
- 3) Memantau perkembangan jumlah karyawan yang ada.
- 4) Memotivasi perkembangan dan meningkatkan produktivitas kerja yang dipandang sebagai pendidikan penyegaran, seperti retreat, rekoleksi karyawan dan manajemen.
- 5) Mengadakan penilaian pengembangan karier untuk peningkatan kualitas kinerja dari pimpinan yang dibantu manajer, supervisor, kepala divisi dan kepala seksi.

Bidang personalia juga bertugas untuk:

- 1) Mengurus gaji dan hak-hak pegawai seperti cuti, presensi dan absensi pegawai.
- 2) Mengelola administrasi surat-surat yang masuk atau keluar.
- 3) Membuat jawaban surat-surat pelamar pekerjaan yang masuk bidang personalia.
- 4) Mengelola tes calon pegawai.
- 5) Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pihak-pihak intern perusahaan.
- 6) Mengkoordinir, mengawasi serta memberi petunjuk kepada pihak ketiga dan unit kerja intern perusahaan.
- 7) Melayani pihak ketiga yang akan melakukan riset, survey atau pengumpulan data di perusahaan.
- 8) Mengadakan kegiatan refleksi untuk revitalisasi nilai-nilai yang tercakup dalam budaya perusahaan.

2. Departemen Redaksi

Departemen ini bertanggung jawab atas pengadaan suatu produk yaitu buku-buku. Kegiatan kongkrit departemen ini antara lain mencari naskah yang baik untuk diterbitkan dengan menghubungi pengarang atau pihak-pihak tertentu yang bisa diharapkan untuk mengevaluasi naskah yang diterima, apakah bisa diterbitkan atau tidak. Departemen ini mempersiapkan naskah sampai betul-betul pantas diterbitkan. Penilaian naskah untuk diterbitkan dilakukan secara ketat dengan pertimbangan visi dan misi. Penerbit-Percetakan Kanisius dalam hal ini memiliki apa yang disebut dengan

Dewan Pertimbangan Penerbit. Dewan ini bertugas memberi arahan dan menjaga konsistensi perkembangan perusahaan. Kanisius juga memiliki jaringan komunikasi dengan para konsultan ahli dari berbagai bidang ilmu untuk menjaga kualitas isi buku yang diterbitkan. Penerbit-Perencanaan Kanisius memberikan kontra-prestasi berupa royalty sebesar 10% diberikan kepada penerbit asli, pemegang right dari buku yang diterjemahkan. Honorarium penerjemah besarnya berdasar kesepakatan dua pihak yang dirumuskan dalam surat perjanjian. Penerbit-Perencanaan Kanisius juga menerjuni bidang multimedia dengan memproduksi gambar dan kaset audio untuk melengkapi produk buku. Kanisius memberikan izin cetak ulang beberapa judul buku terbitan Kanisius kepada beberapa penerbit di Sabah, Kinibalu, Malaysia.

3. Departemen Produksi

Departemen produksi dipimpin oleh seorang Direktur Produksi yang bertanggung jawab terhadap administrasi produksi, supervisor Pre-Print, Print Finishing dan kepala divisi.

a. Administrasi Produksi

- 1) Mengelola administrasi personil bagian dan kebutuhannya.
- 2) Mengelola arsip.
 - a) Mengurus administrasi, arsip surat keluar atau masuk.
 - b) Mengurus penyelenggaraan rapat-rapat departemen produksi.
 - c) Melakukan pencatatan, penyimpanan dan pengawasan barang-barang inventaris.

d) Mengawasi kebersihan dan penataan gudang arsip atau ruang kerja.

e) Mengurus administrasi pembukuan biaya-biaya produksi.

3) Membuat laporan sesuai ketentuan yang berlaku termasuk mengkonfirmasi tanggal pengiriman buku.

b. Sub Pre-Print

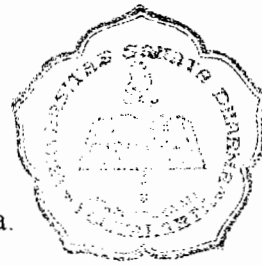
Mempunyai tanggung jawab terhadap bidang design, composing dan reproduksi. Mengadakan komunikasi dan bekerja sama dengan departemen lain. Membuat usul perbaikan dan pengembangan unit kerja setiap bidangnya. Mengadakan pengawasan terhadap penerbitan buku yang akan dicetak pada setiap bagian, seperti:

1) Bagian design dan bagian composing yang menentukan jenis huruf dan format bukunya, gambar isi dan gambar kulit luar (*cover*) yang nantinya akan disetujui bersama sampai kepada proses *paste up*.

2) Bagian reproduksi membuat filmnya berdasar segala ketentuan dan syarat dari bagian design.

c. Sub *Print Finishing*

Mempunyai tanggung jawab terhadap bidang cetak, jilid, gudang dan teknik. Mengadakan komunikasi dan bekerja sama dengan departemen lain. Membuat usul perbaikan dan pengembangan unit kerja setiap bidangnya. Mengadakan pengawasan terhadap percetakan buku yang masuk dalam *print finishing* menurut bagiannya, seperti:



- 1) Bagian cetak menentukan ketebalan tintanya.
- 2) Bagian jilid merapikan hasil cetakan dengan menjilidnya.
- 3) Bagian gudang menyimpan hasil cetakan ke dalam tempat yang aman serta mengarsipkannya dengan rapi.
- 4) Bagian teknik mengurus segala hal yang menyangkut peralatan dan fasilitas yang mendukung proses *print finishing*.

Departemen produksi adalah bagian yang memproses bahan-bahan mentah berupa naskah yang sudah disiapkan oleh departemen redaksi menjadi buku terbitan yang baik penampilannya. Departemen produksi mengerjakan pengetikan, tata letak, ilustrasi, percetakan sampai penjilidan. Departemen ini merupakan departemen yang paling besar, karena berbagai macam peralatan berat dan aneka macam pekerjaan berskala besar terdapat di departemen ini, seperti gudang bahan baku kertas, bahan-bahan lain seperti tinta, lem, plastik dan sebagainya. Departemen ini tidak hanya melayani kepentingan intern perusahaan saja, tetapi juga melayani order cetak dari luar. Penerbit-Percetakan Kanisius memiliki kapasitas produksi buku kurang lebih 180 judul buku baru per tahun dengan rata-rata tiras 2500 eksemplar dan kurang lebih 600 judul cetak ulang per tahun dengan rata-rata tiras 1800 eksemplar per judul, sedangkan kapasitas cetak tiap tahun mencapai 30.000.000 m².

4. Departemen Pemasaran

Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar sangat mendukung strategi pemasaran bagi Penerbit-Percetakan Kanisius. Salah satu sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar adalah melalui promosi, antara lain dengan publikasi dan *showroom*. Publikasi merupakan

sarana yang efektif untuk menyebarkan suatu pesan, karena kegiatan yang dilakukan bersifat informatif dan persuasif. Kegiatan publikasi dibedakan dalam 4 macam bentuk, yaitu:

- a. Cetak, seperti *leaflet*, katalog, daftar harga, poster, spanduk dan sebagainya.
- b. Iklan.
- c. Resensi.
- d. Materi-materi lain.

Kegiatan promosi untuk mempengaruhi perilaku pembelian dan tujuan utamanya memberitahu, membujuk dan mengingatkan. Memberitahu dan membujuk diperlukan untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan pelanggan potensial yang kemudian menimbulkan penerimaan. Proses penerimaan suatu produk sesuai dengan model AIDA, yaitu:

- a. *Attention* (menunjukkan perhatian).
- b. *Interest* (menimbulkan minat).
- c. *Desire* (menimbulkan keinginan).
- d. *Action* (menimbulkan tindakan).

Hubungan proses penerimaan dengan model AIDA adalah bagaimana perusahaan mampu mempublikasikan produknya sampai pada tingkat penerimaan konsumen. Produk yang ditawarkan harus menarik perhatian, memberi kesempatan konsumen untuk menimbulkan minat, upaya menimbulkan keinginan mempengaruhi proses penilaian yang mengkondisikan preferensi. Dari keinginan ini diharapkan dapat menimbulkan tindakan yaitu keputusan membeli.

D. Tenaga Kerja

Penerbit-Percetakan Kanisius mengupayakan suasana dan syarat kerja yang memadai bagi seluruh karyawannya, agar menghasilkan produk yang berkualitas secara fisik maupun emosional. Visi pelayanan di bidang literatur dan komitmen pada misi perusahaan ditanamkan dalam diri seluruh karyawan sejak awal bergabung melalui masa training. Pemahaman yang ditanamkan dalam diri karyawan adalah konsep bahwa karyawan adalah petani bukan buruh. Petani yang penuh rasa memiliki menggarap ladangnya, supaya pada akhir kerja kerasnya dapat mengecap hasil yang memuaskan, bukan sebagai buruh yang bekerja semata-mata untuk mencari upah dari sang majikan. Konsep tersebut berhasil mewarnai emosi para karyawan, sehingga komitmen karyawan adalah aset yang penting dan menjadi kekuatan Penerbit-Percetakan Kanisius dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis.

Penerbit-Percetakan Kanisius memiliki 264 karyawan dengan komposisi 216 karyawan dan 48 karyawan, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Tingkat Pendidikan Karyawan/Karyawan

| Keterangan | Jumlah |
|---------------|-----------|
| SD | 32 orang |
| SMP | 29 orang |
| SMA Terlatih | 156 orang |
| D3/Akademi | 18 orang |
| Sarjana | 24 orang |
| Paska Sarjana | 5 orang |
| Total | 264 orang |

Tabel 4.2.

Komposisi Umur Karyawan/Karyawati

| Keterangan | Jumlah |
|---------------|-----------|
| 18 – 30 tahun | 66 orang |
| 31 – 40 tahun | 71 orang |
| 41 – 50 tahun | 98 orang |
| > 50 Tahun | 29 orang |
| Total | 264 orang |

Kanisius menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan karyawan dengan menyediakan dana kesehatan asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan sosial, tunjangan hari raya, sumbangan tabungan pendidikan bagi putra-putri karyawan, fasilitas kredit kendaraan dan perumahan. Pengembangan karyawan menjadi perhatian utama. Perusahaan terus mengupayakan karyawannya agar bisa berkembang sesuai kemampuannya sebagai antisipasi perkembangan zaman. Kanisius memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti berbagai pelatihan, seperti pelatihan bidang editorial, pemasaran, desain, grafika ataupun sistem informasi.

E. Proses Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah bentuk suatu benda dari bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan produksi bertujuan untuk menciptakan kegunaan dari benda yang dibuatnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Penerbit-Percetakan Kanisius mendatangkan sumber bahan baku dari Semarang, Jakarta, Solo dan dari Yogyakarta sendiri. Jenis kertas yang dipakai antara lain HVS, Ivory, Mandaat, BC, Art Paper, Matt Paper. Sedangkan merk tinta yang dipakai antara lain Toyo King Mark V, TC, Super Bright. Bahan pembantu yang dipakai antara lain:

1. Lem : untuk proses penjilidan jenis jilid perfect.
2. Kawat : untuk proses penjilidan jenis jilid jahit kawat.
3. Benang : untuk proses penjilidan jenis jilid jahit benang.
4. Gum Plate : untuk membersihkan plate dari kotoran.
5. Liquid Opaque : menghapus bagian tulisan/noda/kotoran di film.
6. Pita Baca : untuk penyekat buku saat baca.
7. Gold Folie : untuk proses cetak emas.

Peralatan yang digunakan, yaitu:

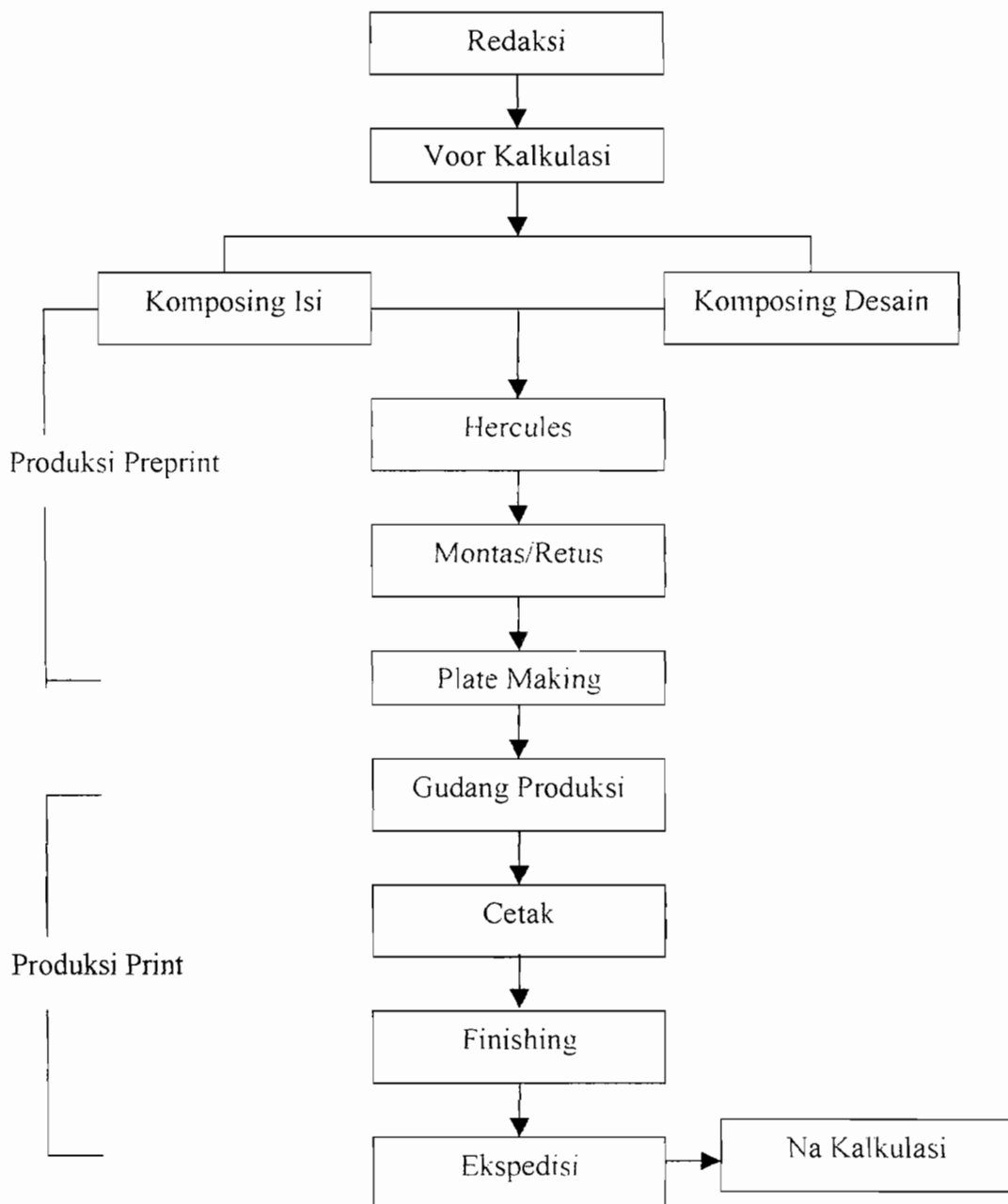
1. Layout Naskah : mesin komputer.
2. Print Film : mesin *image setter* Hercules.
3. Plate Making : mesin Helioprint + Developer.
4. Potong Kertas : mesin Pollar
5. Cetak : mesin Rolland, Miller, GTO 1, GTO 2, GTO 4, KOR, Rissograph Kord, Solna.
6. Lipat Katern : mesin Stahl lipat.
7. Menyusun Katern yang telah dilipat : mesin Star Binder MM.
8. Menjilid Buku/Jahit Kawat : mesin jahit kawat yunior, mesin jahit kawat MM.
9. Menjilid Buku/Jahit Benang : mesin jahit benang.
10. Menjilid Buku/Jilid Perfect : mesin sampul Ponny, mesin Star Binder.
11. Menyisir Sisi-sisi Buku : mesin potong 3 sisi, mesin Pollar, mesin jahit kawat MM, mesin Star Binder MM.
12. Alat Pelipat Kertas : mesin riil.

13. Mesin pembentuk kerangka amplop : mesin Stans.

14. Mesin untuk membuat lubang : mesin boor.

Hasil produksi Penerbit-Percetakan Kanisius antara lain berupa buku, majalah, notebook, amplop, poster, brosur/selebaran, cover kaset, dos/box, undangan, kalender dan lain-lain.

Gambar 4.2. Proses Produksi



Deskripsi masing-masing bagian:

1. Redaksi

- a. Menyiapkan naskah yang telah di-ACC terbit untuk masuk produksi.
- b. Memberi nomor order (WO) untuk order naskah yang akan dilanjutkan proses terbit/diproduksi.
- c. Setelah order tersebut dikerjakan oleh bagian Komposing, Redaksi memeriksa pruf tersebut sampai akhirnya di-ACC untuk dicetak.

2. Voor Kalkulasi

- a. Mendaftarkan nomor WO untuk naskah yang akan terbit di komputer.
- b. Membuatkan Kantong Order yang sudah diberi nomor WO.
- c. Membuatkan Voor Kalkulasi untuk buku baru.

3. Komposing Isi

- a. Mengatur layout yang akan dikerjakan (jenis huruf, ukuran huruf, tata letak, posisi gambar dan lain-lain).
- b. Mengetik naskah (seandainya naskah belum masuk disket).
- c. Membuat PM naskah.
- d. Men-scan gambar yang dipergunakan (mesin Topaz atau Epson).
- e. Menggambar gambar dengan komputer.

4. Komposing Disain

Membuat disain untuk cover meliputi mencari ide, memfoto objek untuk disain, dan lain-lain.

5. Print Film – Hercules

- a. Mengimposisi halaman-halaman dalam satu buku sesuai dengan jilid yang diinginkan.
- b. Mengeprint naskah tadi dimana outputnya berupa film dengan menggunakan mesin Hercules.

6. Montas – Retus

- a. Menyusun warna film yang telah diprint (*cyan, magenta, yellow, black*) untuk disiapkan *plate making*.
- b. Membersihkan film dari noda-noda kotor yang ada di film (retus).
- c. Apabila proses cetak tidak perlu di PM (komposing-komposing cover) karena data sudah siap tanpa harus disusun layout-nya lagi, maka naskah tersebut langsung diatur dalam astrolon (montas original), kemudian masuk proses fotografi.

7. Plate Making

Setelah film di-montas maka siap di-*plate making* (mengcopy film ke dalam *plate*) menggunakan mesin Helioprint.

8. Fotografi

Memfoto naskah (kertas'foto/klise) dengan mesin kontak seandainya proses tidak melalui Hercules, seperti montas original.

9. Gudang Produksi

- a. Menyiapkan kertas yang akan digunakan untuk dicetak.
- b. Memotong kertas plano dengan mesin Pollar sehingga menjadi ukuran sesuai plate yang ada dan mesin cetak yang digunakan.

10. Mesin Cetak

Mencetak kertas dengan menggunakan mesin cetak dimana plate yang telah diplate tadi dipasang di mesin tersebut, dimana hasil cetak tersebut sesuai yang ada di plate tersebut.

11. Finishing

a. Melipat katern yang telah dicetak dengan mesin lipat stahl sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

b. Setelah dilipat katernnya maka akan dilanjutkan finishing jilid:

1) Jahit benang

Menjahit katern-katern yang telah dilipat dengan benang sehingga menjadi satu buku, mesin yang dipergunakan mesin jahit benang.

2) Jahit kawat

Menjahit katern yang telah dilipat dengan kawat, dimana mesin yang digunakan mesin jahit kawat.

3) *Perfect*

Menjilid katern yang telah dilipat dengan mengelem punggung buku tersebut dengan menggunakan mesin sampul Ponny-3000.

c. Setelah isi dan cover menyatu melalui proses jilid tersebut maka sisi-sisi buku tersebut dirapikan dengan memotong/menyisir dengan mesin potong tiga sisi atau mesin Pollar.

d. Setelah buku tersebut dipotong sisi-sisinya, maka buku tersebut dikontrol terlebih dahulu sebelum masuk ke gudang atau dikirim ke relasi.

12. Ekspedisi

Buku yang telah lolos kontrol akan dibuatkan surat pengantar oleh bagian Ekspedisi untuk dikirim ke gudang atau relasi/konsumen.

13. Na Kalkulasi

Setelah semua proses produksi telah selesai, maka bagian Na Kalkulasi akan mengumpulkan data-data mengenai order tersebut baik kerja maupun bahannya. Untuk kerja didapat dari *time card* dan untuk bahan melalui bon-bon yang dicatat oleh bagian yang mengeluarkan bahan (kertas, plate, film, dan lain-lain) untuk order tersebut.

14. Distribusi

- a. Buku yang telah lolos kontrol akan dibuatkan surat pengantar oleh bagian Ekspedisi untuk dikirim ke gudang atau relasi/konsumen.
- b. Dari gudang untuk pemasarannya bisa via *showroom* (relasi datang ke *showroom* Kanisius) atau via pemasaran (staf pemasaran datang/telpon/didatangi relasi). Untuk pengambilan barang konsumen bisa langsung mengambil ke Kanisius atau akan dikirim via pos atau ekspedisi intern Kanisius langsung mengantar ke relasi.

F. Pemasaran

Penerbit-Percetakan Kanisius sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran produknya, yaitu:

1. Mengetahui siapa saja yang menjadi konsumen potensial, secara khusus pasar produk dapat dirumuskan.

a. Jenis produk

Jenis produk menguraikan barang/jasa yang diinginkan pelanggan.

b. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

Kebutuhan pelanggan mengacu pada konsumen yang akan dipenuhi jenis produk bagi pelanggan.

c. Jenis pelanggan

Jenis pelanggan mengacu pada konsumen atau pemakai akhir suatu jenis.

d. Daerah geografis

Daerah geografis yaitu tempat perusahaan bersaing untuk merebut pasar.

2. Mempublikasikan pesan dengan menggunakan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting. Komunikasi yang efektif dalam kegiatannya tidak terbatas pada penyebaran informasi di kalangan calon konsumen saja, namun mencakup komunikasi dengan lingkungan usahanya terutama penyalur dan pemasok. Berkomunikasi juga diperlukan untuk menjalin relasi yang favorable baik dengan publik internal (instansi, yayasan, direktur, manajer, karyawan) maupun publik eksternal (media massa, instansi pemerintah, lembaga pendidikan). Semakin banyak perusahaan menyadari betapa besar nilai pelaksanaan suatu program komunikasi, maka semakin dapat memancarkan identitas perusahaannya dalam tindakan yang dilaksanakannya. Hal ini berhubungan dengan menciptakan image positif dalam benak konsumen. Image positif perusahaan memberi citra produk dan akan menarik kepercayaan pada perusahaan. Komunikasi yang efektif mendukung publikasi yang menentukan peningkatan pemasaran. Penerbit-Perencanaan Kanisius mempunyai wadah untuk berkomunikasi yaitu Taman Komunikasi.

Kegiatan pemasaran ini dibantu oleh manajer bidang promosi dan distribusi yang bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan kerja pihak ekstern perusahaan, yaitu:

1. Sebagai penghubung dalam penyelenggaraan kerjasama dengan memberi pelayanan yang baik.
2. Melakukan penelitian dan pengembangan pemasaran secara menyeluruh ke dalam dan ke luar perusahaan yang diprakarsai bagian penelitian dan pengembangan pemasaran.
3. Menganalisis peluang pasar dan menyeleksi sasaran yang dilakukan Litbang atau programmer.
4. Memberikan pelayanan produk yang berkualitas tinggi kepada konsumen.
5. Mengadakan pameran dan melakukan promosi yang dikepalai oleh divisi pameran.
6. Melakukan distribusi produk yang dilakukan oleh kepala seksi transportasi dan distribusi.

Selain itu juga memberikan pelayanan kepada pihak intern perusahaan yang berkenaan dengan wewenang bagian ini. membuat rencana kerja, anggaran bagian pemasaran dan kebutuhan yang diperlukan dengan bantuan sekretariat pemasaran, yaitu:

1. Membuat rencana kerja dan anggaran.
2. Melaksanakan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang ditetapkan.
3. Mengurus surat-surat masuk dan keluar serta mengarsipkan.
4. Mengatur penerimaan tamu dan kegiatan pemasaran.

Bagian distribusi membuat laporan penjualan kepada bagian promosi untuk memberikan gambaran tentang laju penjualan. Di samping itu juga membuat laporan keadaan stok di gudang buku kepada bagian produksi untuk disampaikan kepada editor, bila editor berminat mencetak ulang buku.

Pemasaran produk Kanisius meliputi seluruh wilayah Indonesia, 77% beredar di Pulau Jawa, 23% lainnya beredar di luar Pulau Jawa. Seiring dengan perkembangan perusahaan, Penerbit-Percetakan Kanisius mulai memasuki luar negeri seperti Malaysia, Australia, Nederland dan Amerika Serikat.

Penerbit-Percetakan Kanisius memasarkan produknya dengan cara:

1. Pelayanan

- a. Langsung

Penerbit-Percetakan Kanisius mempunyai *showroom* yang dapat memberikan pelayanan secara langsung kepada konsumen. *Showroom* juga memamerkan buku-buku terbitan penerbit Katolik dan sebagai tempat komunikasi antara penerbit, pengarang dan peminat buku. Di taman komunikasi terdapat juga ruang pertemuan yang digunakan untuk seminar, pertemuan, bedah buku dengan segala fasilitasnya.

- b. Melalui pesanan

Penerbit-Percetakan Kanisius melayani pesanan yang datang dari berbagai tempat termasuk luar negeri terutama buku-buku yang berbahasa Inggris.

c. Melalui toko-toko buku

Toko buku yang telah bekerja sama dengan Kanisius yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia.

d. Menyelenggarakan pameran

Pameran dimaksudkan memperkenalkan produk Kanisius kepada masyarakat.

e. Melalui agen

Agensi siap menampung produk Kanisius yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia dengan sistem bagi keuntungan.

2. Distribusi

Penerbit-Percetakan Kanisius mempunyai komposisi saluran distribusi sebagai berikut:

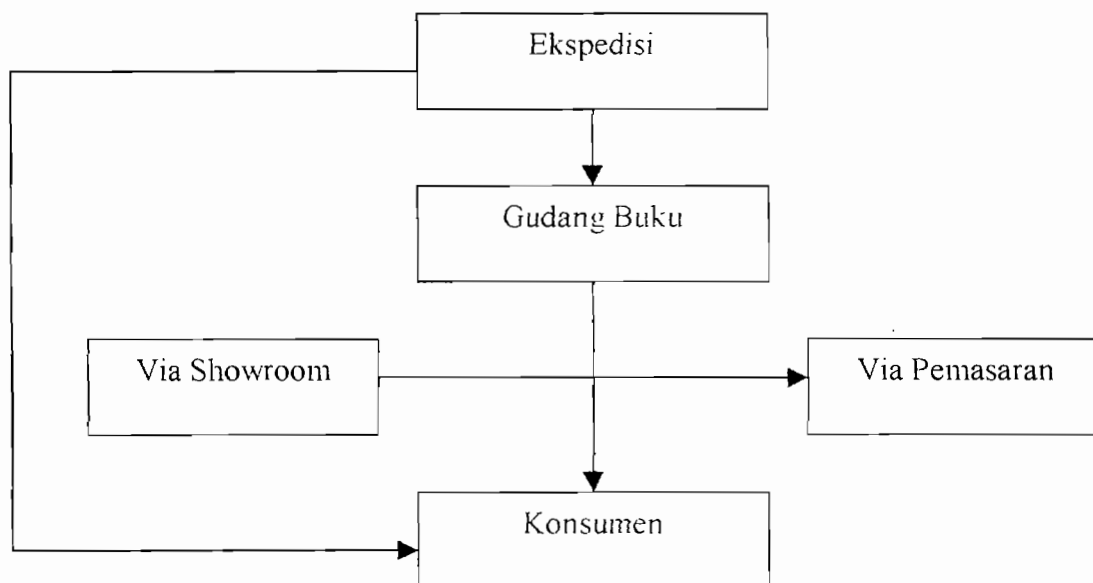
| | |
|------------------------------|-----|
| a. Toko buku | 87% |
| b. Lembaga swasta/pemerintah | 12% |
| c. Perorangan | 1% |

Untuk memperkuat jaringan pemasaran serta mengembangkan relasi dengan kalangan penerbit, Kanisius ikutserta dalam Asosiasi Penerbit seperti IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) maupun APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Penerbit-Percetakan Kanisius yang bernafaskan iman Kristiani mengaktualisasikan diri dengan menjalin relasi kemitraan dalam asosiasi dengan penerbit yang senafas baik di tingkat nasional maupun internasional. Bentuk kerjasama itu antara lain.

- a. Seksama (Sekretariat Bersama)
Persekutuan penerbit Katolik di Indonesia, berdiri tahun 1987 yang beranggotakan Obor, Hidup, Nusa Indah, Dioma, Binatama, Kanisius.
- b. PLKI (Persekutuan Literatur Kristen Indonesia)
Persekutuan penerbit Kristen dan Katolik terdiri dari 36 penerbit.
- c. WACC (*World Association Christian Communication*).

Gambar 4.3.

Skema Distribusi Produk



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaturan modal kerja dalam kaitannya dengan efisiensi pada Penerbit-Percetakan Kanisius.

A. Analisis Data

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius sudah tepat digunakan alat analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu dengan cara membandingkan antara 2 neraca pada periode yang berbeda. Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerjanya. Laporan ini akan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal kerja yang ada dalam perusahaan. Dengan analisis ini, kita dapat mengetahui dari mana modal kerja dibiayai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Dikatakan sudah tepat apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah: (Munawir, 1998:135)

- a. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode, dipisahkan antara pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
- b. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal, sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva, kenaikan hutang dan modal.
- c. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening atau pos-pos non current untuk menentukan alasan atau sebab perubahan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja apakah merupakan sumber, penggunaan atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.
- d. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
- e. Setelah diadakan penyesuaian, maka langkah berikutnya adalah memindahkan perubahan-perubahan nettonya. Perubahan-perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom kenaikan atau penurunan modal kerja dengan cara sebagai berikut: jika pos tersebut mempunyai perubahan debit, maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja. Sebaliknya jika pos tersebut mempunyai perubahan kredit, maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Perubahan pos-pos non current (aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang dan modal) dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja.

1) Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1997 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

a) Membuat laporan perubahan neraca

Tabel 5.1
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1996, 1997
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | 1996 | 1997 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 580.143 | 505.242 | | 74.901 |
| Surat Berharga | 1.214.109 | 1.780.526 | 566.417 | |
| Piutang Dagang | 1.311.742 | 1.567.414 | 255.672 | |
| Persediaan Bahan Baku | 270.910 | 628.899 | 357.989 | |
| Perscd. Barang dalam Proses | 426.524 | 949.029 | 522.505 | |
| Persediaan Barang Jadi | 2.963.407 | 3.176.099 | 212.692 | |
| Persediaan Non Kanisius | 35.373 | 1.862 | | 33.511 |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 55.574 | 156.782 | 101.208 | |
| Piutang Karyawan | 348.544 | 362.188 | 13.644 | |
| Piutang Lain-lain | 31.935 | 26.988 | | 4.947 |
| Aktiva Tetap: | | | | |
| Harga Perolehan Bangunan | 7.229.387 | 7.874.745 | 645.358 | |
| Akumulasi Penyusutan | (3.726.652) | (4.204.004) | | 477.352 |
| Total Aktiva | 10.740.996 | 12.825.770 | | |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 616.767 | 999.537 | | 382.770 |
| Hutang Pajak | 15.139 | 15.640 | | 501 |
| Hutang Lain-lain | 753.770 | 799.506 | | 45.736 |
| Hutang Jangka Panjang: | | | | |
| Hutang Bank Niaga | 590.703 | 879.727 | | 289.024 |
| Modal Sendiri | 8.764.617 | 10.131.360 | | 1.366.743 |
| Total Pasiva | 10.740.996 | 12.825.770 | 2.675.485 | 2.675.485 |

b) Membuat laporan perubahan modal kerja

Tabel 5.2
Penerbit-Percepatan Kanisius
Laporan Perubahan Modal Kerja untuk Tahun 1997
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|------------------------------|-----------|-----------|------------------|------------------|
| | 1996 | 1997 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 580.143 | 505.242 | | 74.901 |
| Surat Berharga | 1.214.109 | 1.780.526 | 566.417 | |
| Piutang Dagang | 1.311.742 | 1.567.414 | 255.672 | |
| Persediaan Bahan Baku | 270.910 | 628.899 | 357.989 | |
| Perscd. Barang dalam Proses | 426.524 | 949.029 | 522.505 | |
| Persediaan Barang Jadi | 2.963.407 | 3.176.099 | 212.692 | |
| Persediaan Non Kanisius | 35.373 | 1.862 | | 33.511 |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 55.574 | 156.782 | 101.208 | |
| Piutang Karyawan | 348.544 | 362.188 | 13.644 | |
| Piutang Lain-lain | 31.935 | 26.988 | | 4.947 |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 616.767 | 999.537 | | 382.770 |
| Hutang Pajak | 15.139 | 15.640 | | 501 |
| Hutang Lain-lain | 753.770 | 799.506 | | 45.736 |
| | | | 2.030.127 | 542.366 |
| Kenaikan Modal Kerja | | | - | 1.487.761 |
| | | | 2.030.127 | 2.030.127 |

c) Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Tabel 5.3
Penerbit-Percepatan Kanisius
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Tahun 1997
(dalam ribuan rupiah)

| | | |
|-------------------------------|-----------|------------------|
| Sumber Modal Kerja | | |
| Operasi: | | |
| Laba Bersih | 1.265.535 | |
| Akumulasi Penyusutan | 477.352 | |
| Luar Operasi: | | |
| UM Perbaikan Bangunan | 101.208 | |
| Hutang Jangka Panjang | 289.024 + | |
| | | 2.133.119 |
| Penggunaan Modal Kerja | | |
| Perbaikan Bangunan | | 645.358 - |
| Kenaikan Modal Kerja | | 1.487.761 |

2) Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di Penerbit-Percetakan Kanisius tahun 1998 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

a) Membuat laporan perubahan neraca

Tabel 5.4
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1997, 1998
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | 1997 | 1998 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 505.242 | 2.893.224 | 2.387.982 | |
| Surat Berharga | 1.780.526 | 2.442.824 | 662.298 | |
| Piutang Dagang | 1.567.414 | 1.399.178 | | 168.236 |
| Persediaan Bahan Baku | 628.899 | 666.749 | 37.850 | |
| Persed. Barang dalam Proses | 949.029 | 474.137 | | 474.892 |
| Persediaan Barang Jadi | 3.176.099 | 2.979.009 | | 197.090 |
| Persediaan Non Kanisius | 1.862 | 34.673 | 32.811 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 156.782 | 139.039 | | 17.743 |
| Piutang Karyawan | 362.188 | 258.594 | | 103.594 |
| Piutang Lain-lain | 26.988 | 19.002 | | 7.986 |
| Aktiva Tetap: | | | | |
| Harga Perolehan Bangunan | 7.874.745 | 8.963.954 | 1.089.209 | |
| Akumulasi Penyusutan | (4.204.004) | (4.997.415) | | 793.411 |
| Total Aktiva | 12.825.770 | 15.272.968 | | |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 999.537 | 459.859 | 539.678 | |
| Hutang Pajak | 15.640 | 23.480 | | 7.840 |
| Hutang Lain-lain | 799.506 | 628.344 | 117.162 | |
| Hutang Jangka Panjang: | | | | |
| Hutang Bank Niaga | 879.727 | 0 | 879.727 | |
| Modal Sendiri | 10.131.360 | 14.107.285 | | 3.975.925 |
| Total Pasiva | 12.825.770 | 15.272.968 | 5.746.717 | 5.746.717 |

b) Membuat laporan perubahan modal kerja

Tabel 5.5
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Modal Kerja untuk Tahun 1998
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|------------------------------|-----------|-----------|------------------|------------------|
| | 1997 | 1998 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 505.242 | 2.893.224 | 2.387.982 | |
| Surat Berharga | 1.780.526 | 2.442.824 | 662.298 | |
| Piutang Dagang | 1.567.414 | 1.399.178 | | 168.236 |
| Persediaan Bahan Baku | 628.899 | 666.749 | 37.850 | |
| Persed. Barang dalam Proses | 949.029 | 474.137 | | 474.892 |
| Persediaan Barang Jadi | 3.176.099 | 2.979.009 | | 197.090 |
| Persediaan Non Kanisius | 1.862 | 34.673 | 32.811 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 156.782 | 139.039 | | 17.743 |
| Piutang Karyawan | 362.188 | 258.594 | | 103.594 |
| Piutang Lain-lain | 26.988 | 19.002 | | 7.986 |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 999.537 | 459.859 | 539.678 | |
| Hutang Pajak | 15.640 | 23.480 | | 7.840 |
| Hutang Lain-lain | 799.506 | 682.344 | 117.162 | |
| | | | 3.777.781 | 977.381 |
| Kenaikan Modal Kerja | | | - | 2.800.400 |
| | | | 3.777.781 | 3.777.781 |

c) Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Tabel 5.6
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Tahun 1998
(dalam ribuan rupiah)

| | | |
|-------------------------------|------------------|--------------------|
| Sumber Modal Kerja | | |
| Operasi: | | |
| Laba Bersih | 3.958.182 | |
| Akumulasi Penyusutan | 793.411 | |
| Luar Operasi: | | |
| UM Perbaikan Bangunan | <u>17.743</u> + | 4.769.336 |
| Penggunaan Modal Kerja | | |
| Perbaikan Bangunan | 1.089.209 | |
| Pembayaran Hutang J.P | <u>879.727</u> + | 1.968.936 |
| Kenaikan Modal Kerja | | 2.800.400 - |

3) Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di Penerbit-Percetakan Kanisius Tahun 1999 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

a) Membuat laporan perubahan neraca

Tabel 5.7
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1998, 1999
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | 1998 | 1999 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 2.893.224 | 1.117.955 | | 1.775.269 |
| Surat Berharga | 2.442.824 | 2.551.535 | 108.711 | |
| Piutang Dagang | 1.399.178 | 2.774.346 | 1.375.168 | |
| Persediaan Bahan Baku | 666.749 | 1.529.831 | 863.082 | |
| Persed. Barang dalam Proses | 474.137 | 1.257.986 | 783.849 | |
| Persediaan Barang Jadi | 2.979.009 | 3.455.794 | 476.785 | |
| Persediaan Non Kanisius | 34.673 | 59.336 | 24.663 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 139.039 | 22.201 | | 116.838 |
| Piutang Karyawan | 258.594 | 158.034 | | 100.560 |
| Piutang Lain-lain | 19.002 | 19.004 | 2 | |
| Aktiva Tetap: | | | | |
| Harga Perolehan Bangunan | 8.963.954 | 12.321.861 | 3.357.907 | |
| Akumulasi Penyusutan | (4.997.415) | (5.985.595) | | 988.180 |
| Total Aktiva | 15.272.968 | 19.282.288 | | |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 459.859 | 152.326 | 307.533 | |
| Hutang Pajak | 23.480 | 22.063 | 1.417 | |
| Hutang Lain-lain | 682.344 | 1.083.711 | | 401.367 |
| Hutang Jangka Panjang: | | | | |
| Hutang Bank Niaga | 0 | 0 | | |
| Modal Sendiri | 14.107.285 | 18.024.188 | | 3.916.903 |
| Total Pasiva | 15.272.968 | 19.282.288 | 7.299.117 | 7.299.117 |

b) Membuat laporan perubahan modal kerja

Tabel 5.8
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Modal Kerja untuk Tahun 1999
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|------------------------------|-----------|-----------|------------------|------------------|
| | 1998 | 1999 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 2.893.224 | 1.117.955 | | 1.775.269 |
| Surat Berharga | 2.442.824 | 2.551.535 | 108.711 | |
| Piutang Dagang | 1.399.178 | 2.774.346 | 1.375.168 | |
| Persediaan Bahan Baku | 666.749 | 1.529.831 | 863.082 | |
| Persed. Barang dalam Proses | 474.137 | 1.257.986 | 783.849 | |
| Persediaan Barang Jadi | 2.979.009 | 3.455.794 | 476.785 | |
| Persediaan Non Kanisius | 34.673 | 59.336 | 24.663 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 139.039 | 22.201 | | 116.838 |
| Piutang Karyawan | 258.594 | 158.034 | | 100.560 |
| Piutang Lain-lain | 19.002 | 19.004 | 2 | |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 459.859 | 152.326 | 307.533 | |
| Hutang Pajak | 23.480 | 22.063 | 1.417 | |
| Hutang Lain-lain | 682.344 | 1.083.711 | | 401.367 |
| | | | 3.941.210 | 2.394.034 |
| Kenaikan Modal Kerja | | | - | 1.547.176 |
| | | | 3.941.210 | 3.941.210 |

c) Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Tabel 5.9
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Tahun 1999
(dalam ribuan rupiah)

| | | |
|-------------------------------|----------------|------------------|
| Sumber Modal Kerja | | |
| Operasi: | | |
| Laba Bersih | 3.800.065 | |
| Akumulasi Penyusutan | 988.180 | |
| Luar Operasi: | | |
| UM Perbaikan Bangunan | <u>116.838</u> | + |
| | | 4.905.083 |
| Penggunaan Modal Kerja | | |
| Perbaikan Bangunan | | <u>3.357.907</u> |
| | | - |
| Kenaikan Modal Kerja | | 1.547.176 |

4) Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di Penerbit-Percetakan Kanisius Tahun 2000 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

a) Membuat laporan perubahan neraca

Tabel 5.10
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 1999, 2000
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | 1999 | 2000 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 1.117.955 | 2.505.115 | 1.387.160 | |
| Surat Berharga | 2.551.535 | 802.205 | | 1.749.330 |
| Piutang Dagang | 2.774.346 | 4.217.108 | 1.442.762 | |
| Persediaan Bahan Baku | 1.529.831 | 1.237.934 | | 291.897 |
| Persed. Barang dalam Proses | 1.257.986 | 1.899.987 | 642.001 | |
| Persediaan Barang Jadi | 3.455.794 | 3.749.176 | 293.382 | |
| Persediaan Non Kanisius | 59.336 | 93.994 | 34.658 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 22.201 | 163.795 | 141.594 | |
| Piutang Karyawan | 158.034 | 133.472 | | 24.562 |
| Piutang Lain-lain | 19.004 | 19.000 | | 4 |
| Aktiva Tetap: | | | | |
| Harga Perolehan Bangunan | 12.321.861 | 14.542.917 | 2.221.056 | |
| Akumulasi Penyusutan | (5.985.595) | (7.525.401) | | 1.539.806 |
| Total Aktiva | 19.282.288 | 21.839.302 | | |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 152.326 | 241.766 | | 89.440 |
| Hutang Pajak | 22.063 | 51.364 | | 29.301 |
| Hutang Lain-lain | 1.083.711 | 1.374.541 | | 290.830 |
| Hutang Jangka Panjang: | | | | |
| Hutang Bank Niaga | 0 | 660.378 | | 660.378 |
| Modal Sendiri | 18.024.188 | 19.511.253 | | 1.487.065 |
| Total Pasiva | 19.282.288 | 21.839.302 | 6.162.613 | 6.162.613 |

b) Membuat laporan perubahan modal kerja

Tabel 5.11
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Perubahan Modal Kerja untuk Tahun 2000
(dalam ribuan rupiah)

| Rekening | Tahun | | Perubahan | |
|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 1999 | 2000 | Debit | Kredit |
| Aktiva Lancar: | | | | |
| Kas dan Bank | 1.117.955 | 2.505.115 | 1.387.160 | |
| Surat Berharga | 2.551.535 | 802.205 | | 1.749.330 |
| Piutang Dagang | 2.774.346 | 4.217.108 | 1.442.762 | |
| Persediaan Bahan Baku | 1.529.831 | 1.237.934 | | 291.897 |
| Persed. Barang dalam Proses | 1.257.986 | 1.899.987 | 642.001 | |
| Persediaan Barang Jadi | 3.455.794 | 3.749.176 | 293.382 | |
| Persediaan Non Kanisius | 59.336 | 93.994 | 34.658 | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 22.201 | 163.795 | 141.594 | |
| Piutang Karyawan | 158.034 | 133.472 | | 24.562 |
| Piutang Lain-lain | 19.004 | 19.000 | | 4 |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | |
| Hutang Dagang | 152.326 | 241.766 | | 89.440 |
| Hutang Pajak | 22.063 | 51.364 | | 29.301 |
| Hutang Lain-lain | 1.083.711 | 1.374.541 | | 290.830 |
| | | | 3.941.557 | 2.475.364 |
| Kenaikan Modal Kerja | | | - | 1.466.193 |
| | | | 3.941.557 | 3.941.557 |

c) Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Tabel 5.12
Penerbit-Percetakan Kanisius
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Tahun 2000
(dalam ribuan rupiah)

| | | |
|-------------------------------|-----------|-----------|
| Sumber Modal Kerja | | |
| Operasi: | | |
| Laba Bersih | 1.345.471 | |
| Akumulasi Penyusutan | 1.539.806 | |
| Luar Operasi: | | |
| Uang Muka Perb. Bangunan | 141.594 | |
| Hutang Jangka Panjang | 660.378 | + |
| | | 3.687.249 |
| Penggunaan Modal Kerja | | |
| Perbaikan Bangunan | | 2.221.056 |
| Kenaikan Modal Kerja | | 1.466.193 |

59) Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja selama 4 tahun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1997 diketahui sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 2.133.119 yang berasal dari laba bersih sebesar Rp 1.265.535 akumulasi penyusutan sebesar Rp 477.352 dan uang muka perbaikan bangunan sebesar Rp 101.208 dan hutang jangka panjang sebesar Rp 289.024. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 645.358 digunakan untuk perbaikan bangunan. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 1.487.761 yang tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.487.761. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
- b) Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1998 diketahui sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 4.769.336 yang berasal dari laba bersih sebesar Rp 3.958.182 akumulasi penyusutan sebesar Rp 793.411 dan uang muka perbaikan bangunan mengalami penurunan sebesar Rp 17.743. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 1.968.936 digunakan untuk perbaikan bangunan Rp 1.089.209 dan pembayaran hutang jangka panjang sebesar Rp 879.727. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 2.800.400 yang tidak digunakan untuk



membayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 2.800.400. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

- c) Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1999 diketahui sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 4.905.083 yang berasal dari laba bersih sebesar Rp 3.800.065 akumulasi penyusutan sebesar Rp 988.180 dan uang muka perbaikan bangunan mengalami penurunan sebesar Rp 116.838. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 3.357.907 digunakan untuk perbaikan bangunan. Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 1.547.176 yang tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.547.176. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
- d) Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2000 diketahui sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 3.687.249 yang berasal dari laba bersih sebesar Rp 1.345.471 akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.539.806, uang muka perbaikan bangunan sebesar Rp 141.594 dan hutang jangka panjang sebesar Rp 660.378. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang sebesar Rp 2.221.056 digunakan untuk perbaikan bangunan. Dengan demikian

terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp 1.466.193 yang tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.466.193. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

2. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius dengan cara menghitung rasio perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dianalisis dengan metode *Least Square*. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh nilai b positif, maka penggunaan modal kerja semakin efisien, sebaliknya apabila b negatif, maka penggunaan modal kerja kurang efisien.

a. Kas

1) Tahun 1996

Perputaran kas:

$$\frac{7.499.044}{544.803} = 13,76 \text{ kali}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{509.463 + 580.143}{2} = 544.803$$

Jangka waktu perputaran kas:

$$\frac{360 \text{ hari}}{13,76} = 26,16 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran kas:

$$\frac{7.816.885}{542.692,5} = 14,40 \text{ kali}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{580.143 + 505.242}{2} = 542.692,5$$

Jangka waktu perputaran kas:

$$\frac{360 \text{ hari}}{14,40} = 25 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran kas:

$$\frac{12.068.058}{1.699.233} = 7,10 \text{ kali}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{505.242 + 2.893.224}{2} = 1.699.233$$

Jangka waktu perputaran kas:

$$\frac{360 \text{ hari}}{7,10} = 50,70 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran kas:

$$\frac{14.669.112}{2.005.589,5} = 7,31 \text{ kali}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{2.893.224 + 1.117.955}{2} = 2.005.589,5$$

Jangka waktu perputaran kas:

$$\frac{360 \text{ hari}}{7,31} = 49,25 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran kas:

$$\frac{15.616.858}{1.811.535} = 8,62 \text{ kali}$$

Kas rata-rata:

$$\frac{1.117.955 + 2.505.115}{2} = 1.811.535$$

Jangka waktu perputaran kas:

$$\frac{360 \text{ hari}}{8,62} = 41,76 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.13

Perhitungan Tingkat Perputaran Kas

| Keterangan | Tahun | | | | |
|------------------------|------------|------------|------------|-------------|------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan bersih | 7.499.044 | 7.816.885 | 12.068.058 | 14.669.112 | 15.616.858 |
| Kas awal | 509.463 | 580.143 | 505.242 | 2.893.224 | 1.117.955 |
| Kas akhir | 580.143 | 505.242 | 2.893.224 | 1.117.955 | 2.505.115 |
| Kas rata-rata | 544.803 | 542.692,5 | 1.699.233 | 2.005.589,5 | 1.811.535 |
| Perputaran kas | 13,76 kali | 14,40 kali | 7,10 kali | 7,31 kali | 8,62 kali |
| Jangka wkt. perputaran | 26,16 hari | 25 hari | 50,70 hari | 49,25 hari | 41,76 hari |

Tingkat efisiensi perputaran kas secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.14

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Kas

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|------------|----|--------|----------------|
| 1996 | 13,76 kali | -2 | -27,52 | 4 |
| 1997 | 14,40 kali | -1 | -14,40 | 1 |
| 1998 | 7,10 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 7,31 kali | 1 | 7,31 | 1 |
| 2000 | 8,62 kali | 2 | 17,24 | 4 |
| Σ | 51,19 kali | 0 | -17,37 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{51,19}{5} = 10,24$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-17,37}{10} = -1,737$$

Persamaannya $Y = 10,24 - 1,737 X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif yang berarti pengelolaan kas semakin tidak efisien. Dalam hal ini, untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar. Turunnya perputaran kas ini disebabkan oleh adanya saldo kas yang semakin besar.

b. Piutang

Perusahaan telah menetapkan kebijakan, besarnya penjualan kredit untuk masing-masing tahun yaitu sebesar 80% dari penjualan bersih.

Besarnya penjualan kredit untuk masing-masing tahun adalah:

$$\text{Tahun 1996: } 80\% \times \text{Rp } 7.499.044 = \text{Rp } 5.999.235,2$$

$$\text{Tahun 1997: } 80\% \times \text{Rp } 7.816.885 = \text{Rp } 6.253.508$$

$$\text{Tahun 1998: } 80\% \times \text{Rp } 12.068.058 = \text{Rp } 9.654.446,4$$

$$\text{Tahun 1999: } 80\% \times \text{Rp } 14.669.112 = \text{Rp } 11.735.289,6$$

$$\text{Tahun 2000: } 80\% \times \text{Rp } 15.616.858 = \text{Rp } 12.493.486,4$$

1) Tahun 1996

Perputaran piutang:

$$\frac{5.999.235,2}{1.340.923} = 4,47 \text{ kali}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{1.370.104 + 1.311.742}{2} = 1.340.923$$

Jangka waktu perputaran piutang:

$$\frac{360 \text{ hari}}{4,47} = 80,54 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran piutang:

$$\frac{6.253.508}{1.439.578} = 4,34 \text{ kali}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{1.311.742 + 1.567.414}{2} = 1.439.578$$

Jangka waktu perputaran piutang:

$$\frac{360 \text{ hari}}{4,34} = 82,95 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran piutang:

$$\frac{9.654.446,4}{1.483.296} = 6,51 \text{ kali}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{1.567.414 + 1.399.178}{2} = 1.483.296$$

Jangka waktu perputaran piutang:

$$\frac{360 \text{ hari}}{6,51} = 55,30 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran piutang:

$$\frac{11.735.289,6}{2.086.762} = 5,62 \text{ kali}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{1.399.178 + 2.774.346}{2} = 2.086.762$$

Jangka waktu perputaran piutang:

$$\frac{360 \text{ hari}}{5,62} = 64,06 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran piutang:

$$\frac{12.493.486,4}{3.495.727} = 3,57 \text{ kali}$$

Piutang rata-rata:

$$\frac{2.774.346 + 4.217.108}{2} = 3.495.727$$

Jangka waktu perputaran piutang:

$$\frac{360 \text{ hari}}{3,57} = 100,84 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.15
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------------|--------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan kredit | 5.999.235,2 | 6.253.508 | 9.654.446,4 | 11.735.289,5 | 12.493.486,4 |
| Piutang awal | 1.370.104 | 1.311.742 | 1.567.414 | 1.399.178 | 2.774.346 |
| Piutang akhir | 1.311.742 | 1.567.414 | 1.399.178 | 2.774.346 | 4.217.108 |
| Piutang rata-rata | 1.340.923 | 1.439.578 | 1.483.296 | 2.086.762,5 | 3.495.727 |
| Perputaran piutang | 4,47 kali | 4,34 kali | 6,51 kali | 5,62 kali | 3,57 kali |
| Jangka waktu perputaran | 80,54 hari | 82,95 hari | 55,30 hari | 64,06 hari | 100,84 hari |

Tingkat efisiensi perputaran piutang secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.16
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Piutang

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|------------|----|-------|----------------|
| 1996 | 4,47 kali | -2 | -8,94 | 4 |
| 1997 | 4,34 kali | -1 | -4,34 | 1 |
| 1998 | 6,51 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 5,62 kali | 1 | 5,62 | 1 |
| 2000 | 3,57 kali | 2 | 7,14 | 4 |
| Σ | 24,51 kali | 0 | -0,52 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{24,51}{5} = 4,90$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,52}{10} = -0,052$$

Persamaannya $Y = 4,90 - 0,052 X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif yang berarti pengelolaan piutang semakin tidak efisien, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Turunnya perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan piutang yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan kredit.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur dibedakan menjadi 3 yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Masing-masing persediaan dihitung tingkat perputarannya dan dianalisis tingkat efisiensinya dengan metode *Least Square*.

c. Persediaan Bahan Baku

1) Tahun 1996

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{1.388.942}{326.842} = 4,25 \text{ kali}$$

Persediaan bahan baku rata-rata:

$$\frac{382.774 + 270.910}{2} = 326.842$$

Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{360 \text{ hari}}{4,25} = 84,71 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{1.555.981}{449.904,5} = 3,46 \text{ kali}$$

Persediaan bahan baku rata-rata:

$$\frac{270.910 + 628.899}{2} = 449.904,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{360 \text{ hari}}{3,46} = 104,05 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{2.417.062}{647.824} = 3,73 \text{ kali}$$

Persediaan bahan baku rata-rata:

$$\frac{628.899 + 666.749}{2} = 647.824$$

Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{360 \text{ hari}}{3,73} = 96,51 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{4.016.544}{1.098.290} = 3,66 \text{ kali}$$

Persediaan bahan baku rata-rata:

$$\frac{666.749 + 1.529.831}{2} = 1.098.290$$

Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{360 \text{ hari}}{3,66} = 98,36 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{3.720.655}{1.383.882,5} = 2,69 \text{ kali}$$

Persediaan bahan baku rata-rata:

$$\frac{1.529.831 + 1.237.934}{2} = 1.383.882,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan bahan baku:

$$\frac{360 \text{ hari}}{2,69} = 133,83 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.17

Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Biaya pemakaian BB | 1.388.942 | 1.555.981 | 2.417.062 | 4.016.544 | 3.720.655 |
| Persediaan BB awal | 382.774 | 270.910 | 628.899 | 666.749 | 1.529.831 |
| Persediaan BB akhir | 270.910 | 628.899 | 666.749 | 1.529.831 | 1.237.934 |
| Persediaan BB rata-rata | 326.842 | 449.904,5 | 647.824 | 1.098.290 | 1.383.882,5 |
| Perputaran persediaan BB | 4,25 kali | 3,46 kali | 3,73 kali | 3,66 kali | 2,69 kali |
| Jangka waktu perputaran | 84,71 hari | 104,05 hari | 96,51 hari | 98,36 hari | 133,83 hari |

Tingkat efisiensi perputaran persediaan bahan baku secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.18

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|------------|----|-------|----------------|
| 1996 | 4,25 kali | -2 | -8,5 | 4 |
| 1997 | 3,46 kali | -1 | -3,46 | 1 |
| 1998 | 3,73 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 3,66 kali | 1 | 3,66 | 1 |
| 2000 | 2,69 kali | 2 | 5,38 | 4 |
| Σ | 17,79 kali | 0 | -2,92 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{17,79}{5} = 3,56 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-2,92}{10} = -0,292$$

Persamaannya $Y = 3,56 - 0,292 X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif yang berarti pengelolaan persediaan bahan baku semakin tidak efisien, karena dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

d. Persediaan Barang dalam Proses

1) Tahun 1996

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{3.408.749}{354.837,5} = 9,61 \text{ kali}$$

Persediaan barang dalam proses rata-rata:

$$\frac{283.151 + 426.524}{2} = 354.837,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{360 \text{ hari}}{9,61} = 37,46 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{3.630.367}{687.776,5} = 5,28 \text{ kali}$$

Persediaan barang dalam proses rata-rata:

$$\frac{426.524 + 949.029}{2} = 687.776,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{360 \text{ hari}}{5,28} = 68,18 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{5.349.118}{711.583} = 7,52 \text{ kali}$$

Persediaan barang dalam proses rata-rata:

$$\frac{949.029 + 474.137}{2} = 711.583$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{360 \text{ hari}}{7,52} = 47,87 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{7.830.453}{866.061,5} = 9,04 \text{ kali}$$

Persediaan barang dalam proses rata-rata:

$$\frac{474.137 + 1.257.986}{2} = 866.061,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{360 \text{ hari}}{9,04} = 39,82 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{7.893.671}{1.578.986,5} = 4,99 \text{ kali}$$

Persediaan barang dalam proses rata-rata:

$$\frac{1.257.986 + 1.899.987}{2} = 1.578.986,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang dalam proses:

$$\frac{360 \text{ hari}}{4,99} = 72,14 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.19

Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Harga pokok produksi | 3.408.749 | 3.630.367 | 5.349.118 | 7.830.453 | 7.893.671 |
| Persediaan BDP awal | 283.151 | 426.524 | 949.029 | 474.137 | 1.257.986 |
| Persediaan BDP akhir | 426.524 | 949.029 | 474.137 | 1.257.986 | 1.899.987 |
| Persediaan BDP rata-rata | 354.837,5 | 687.776,5 | 711.583 | 866.061,5 | 1.578.986,5 |
| Perputaran persed. BDP | 9,61 kali | 5,28 kali | 7,52 kali | 9,04 kali | 4,99 kali |
| Jangka waktu perputaran | 37,46 hari | 68,18 hari | 47,87 hari | 39,82 hari | 72,14 hari |

Tingkat efisiensi perputaran persediaan barang dalam proses secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.20

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|------------|----|--------|----------------|
| 1996 | 9,61 kali | -2 | -19,22 | 4 |
| 1997 | 5,28 kali | -1 | -5,28 | 1 |
| 1998 | 7,52 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 9,04 kali | 1 | 9,04 | 1 |
| 2000 | 4,99 kali | 2 | 9,98 | 4 |
| Σ | 36,44 kali | 0 | -5,48 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{36,44}{5} = 7,29 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-5,48}{10} = -0,548$$

Persamaannya $Y = 7,29 - 0,548X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif yang berarti pengelolaan persediaan barang dalam proses kurang efisien, karena dana yang ditanamkan dalam persediaan barang dalam proses semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

e. Persediaan Barang Jadi

1) Tahun 1996

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{2.763.512}{2.640.788,5} = 1,05 \text{ kali}$$

Persediaan barang jadi rata-rata:

$$\frac{2.318.170 + 2.963.407}{2} = 2.640.788,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,05} = 342,86 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{3.417.675}{3.069.753} = 1,11 \text{ kali}$$

Persediaan barang jadi rata-rata:

$$\frac{2.963.407 + 3.176.099}{2} = 3.069.753$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,11} = 324,32 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{5.546.208}{3.077.554} = 1,80 \text{ kali}$$

Persediaan barang jadi rata-rata:

$$\frac{3.176.099 + 2.979.009}{2} = 3.077.554$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,80} = 200 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{7.353.668}{3.217.401,5} = 2,29 \text{ kali}$$

Persediaan barang jadi rata-rata:

$$\frac{2.979.009 + 3.455.794}{2} = 3.217.401,5$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{360 \text{ hari}}{2,29} = 157,21 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{7.600.289}{3.602.485} = 2,11 \text{ kali}$$

Persediaan barang jadi rata-rata:

$$\frac{3.455.794 + 3.749.176}{2} = 3.602.485$$

Jangka waktu perputaran persediaan barang jadi:

$$\frac{360 \text{ hari}}{2,11} = 170,62 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.21

Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

| Keterangan | Tahun | | | | |
|--------------------------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Harga pokok penjualan | 2.763.512 | 3.417.675 | 5.546.208 | 7.353.668 | 7.600.289 |
| Persediaan barang jadi awal | 2.318.170 | 2.963.407 | 3.176.099 | 2.979.009 | 3.455.794 |
| Persediaan barang jadi akhir | 2.963.407 | 3.176.099 | 2.979.009 | 3.455.794 | 3.749.176 |
| Persed. barang jadi rata-rata | 2.640.788,5 | 3.069.753 | 3.077.554 | 3.217.401,5 | 3.602.485 |
| Perputaran persed. barang jadi | 1,05 kali | 1,11 kali | 1,80 kali | 2,29 kali | 2,11 kali |
| Jangka waktu perputaran | 342,86 hari | 324,32 hari | 200 hari | 157,21 hari | 170,62 hari |

Tingkat efisiensi perputaran persediaan barang jadi secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.22

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|-----------|----|-------|----------------|
| 1996 | 1,05 kali | -2 | -2,1 | 4 |
| 1997 | 1,11 kali | -1 | -1,11 | 1 |
| 1998 | 1,80 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 2,29 kali | 1 | 2,29 | 1 |
| 2000 | 2,11 kali | 2 | 4,22 | 4 |
| Σ | 8,36 kali | 0 | 3,3 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{8,36}{5} = 1,67$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3,3}{10} = 0,33$$

Persamaannya $Y = 1,67 + 0,33X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b positif, yang berarti pengelolaan persediaan barang jadi semakin efisien. Hal ini disebabkan oleh dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin kecil dan kenaikan persediaan barang jadi tidak membutuhkan biaya penyimpanan yang besar karena segera dapat terjual.

f. Modal Kerja

Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan definisi modal kerja pada konsep kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya dan menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya. Makin besar modal kerja, berarti makin besar tingkat proteksi kreditur jangka pendek dan makin besar kepastian utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

Tabel 5.23

Komposisi Modal Kerja

| Keterangan | Tahun | | | | |
|---------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Aktiva Lancar | 7.238.261 | 9.155.029 | 11.306.429 | 12.946.022 | 14.821.786 |
| Hutang Lancar | 1.385.676 | 1.814.683 | 1.165.683 | 1.258.100 | 1.667.671 |
| Modal Kerja | 5.852.585 | 7.340.346 | 10.140.746 | 11.687.922 | 13.154.115 |

1) Tahun 1996

Perputaran modal kerja:

$$\frac{7.499.044}{5.488.702} = 1,37 \text{ kali}$$

Modal kerja rata-rata:

$$\frac{5.124.819 + 5.852.585}{2} = 5.488.702$$

Jangka waktu perputaran modal kerja:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,37} = 262,77 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Perputaran modal kerja:

$$\frac{7.816.885}{6.596.465,5} = 1,19 \text{ kali}$$

Modal kerja rata-rata:

$$\frac{5.852.585 + 7.340.346}{2} = 6.596.465,5$$

Jangka waktu perputaran modal kerja:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,19} = 302,52 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Perputaran modal kerja:

$$\frac{12.068.058}{8.740.546} = 1,38 \text{ kali}$$

Modal kerja rata-rata:

$$\frac{7.340.346 + 10.140.746}{2} = 8.740.546$$

Jangka waktu perputaran modal kerja:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,38} = 260,87 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Perputaran modal kerja:

$$\frac{14.669.112}{10.914.334} = 1,34 \text{ kali}$$

Modal kerja rata-rata:

$$\frac{10.140.746 + 11.687.922}{2} = 10.914.334$$

Jangka waktu perputaran modal kerja:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,34} = 268,66 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Perputaran modal kerja:

$$\frac{15.616.858}{12.421.018,5} = 1,26 \text{ kali}$$

Modal kerja rata-rata:

$$\frac{11.687.922 + 13.154.115}{2} = 12.421.018,5$$

Jangka waktu perputaran modal kerja:

$$\frac{360 \text{ hari}}{1,26} = 285,71 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.24

Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Penjualan bersih | 7.499.044 | 7.816.885 | 12.068.058 | 14.669.112 | 15.616.858 |
| Modal kerja awal | 5.124.819 | 5.852.585 | 7.340.346 | 10.140.746 | 11.687.922 |
| Modal kerja akhir | 5.852.585 | 7.340.346 | 10.140.746 | 11.687.922 | 13.154.115 |
| Modal kerja rata-rata | 5.488.702 | 6.596.465,5 | 8.740.546 | 10.914.334 | 12.421.018,5 |
| Perputaran modal kerja | 1,37 kali | 1,19 kali | 1,38 kali | 1,34 kali | 1,26 kali |
| Jangka waktu perputaran | 262,77 hari | 302,52 hari | 260,87 hari | 268,66 hari | 285,71 hari |

Tingkat efisiensi perputaran modal kerja secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.25

Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Modal Kerja

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|-----------|----|-------|----------------|
| 1996 | 1,37 kali | -2 | -2,74 | 4 |
| 1997 | 1,19 kali | -1 | -1,19 | 1 |
| 1998 | 1,38 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 1,34 kali | 1 | 1,34 | 1 |
| 2000 | 1,26 kali | 2 | 2,52 | 4 |
| Σ | 6,54 kali | 0 | -0,07 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6,54}{5} = 1,31$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,07}{10} = -0,007$$

Persamaannya $Y = 1,31 - 0,007X$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif, yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efisien. Perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,008 setiap tahunnya, karena nilai perputarannya semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Dalam hal ini, untuk memperoleh hasil tertentu perusahaan harus ditanamkan dana dalam jumlah yang lebih besar.

g. Rentabilitas Modal Kerja

Tingkat perputaran rentabilitas modal kerja menunjukkan gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Rentabilitas modal kerja merupakan perbandingan antara laba usaha dan rata-rata modal kerja.

1) Tahun 1996

Rentabilitas modal kerja:

$$\frac{1.744.292}{5.488.702} = 0,32 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran:

$$\frac{360 \text{ hari}}{0,32} = 1.125 \text{ hari}$$

2) Tahun 1997

Rentabilitas modal kerja:

$$\frac{1.265.535}{6.596.465,5} = 0,19 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran:

$$\frac{360 \text{ hari}}{0,19} = 1.894,74 \text{ hari}$$

3) Tahun 1998

Rentabilitas modal kerja:

$$\frac{3.743.668}{8.740.546} = 0,43 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran:

$$\frac{360 \text{ hari}}{0,43} = 837,21 \text{ hari}$$

4) Tahun 1999

Rentabilitas modal kerja:

$$\frac{4.033.741}{10.914.334} = 0,37 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran:

$$\frac{360 \text{ hari}}{0,37} = 972,97 \text{ hari}$$

5) Tahun 2000

Rentabilitas modal kerja:

$$\frac{1.345.471}{12.421.018,5} = 0,11 \text{ kali}$$

Jangka waktu perputaran:

$$\frac{360 \text{ hari}}{0,11} = 3.272,73 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan di atas kemudian dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.26

Perhitungan Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

| Keterangan | Tahun | | | | |
|-------------------------|------------|--------------|-------------|-------------|--------------|
| | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
| Laba usaha | 1.744.292 | 1.265.535 | 3.743.668 | 4.033.741 | 1.345.471 |
| Modal kerja awal | 5.124.819 | 5.852.585 | 7.340.346 | 10.140.746 | 11.687.922 |
| Modal kerja akhir | 5.852.585 | 7.340.346 | 10.140.746 | 11.687.922 | 13.154.115 |
| Modal kerja rata-rata | 5.488.702 | 6.596.465,5 | 8.740.546 | 10.914.334 | 12.421.018,5 |
| Perp. Rentabilitas MK | 0,32 kali | 0,19 kali | 0,43 kali | 0,37 kali | 0,11 kali |
| Jangka waktu perputaran | 1.125 hari | 1.894,74 hr. | 837,21 hari | 972,97 hari | 3272,73 hari |

Tingkat efisiensi perputaran rentabilitas modal kerja secara keseluruhan dari tahun 1996 sampai 2000 dapat diketahui dengan menggunakan metode *Least Square* dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.27

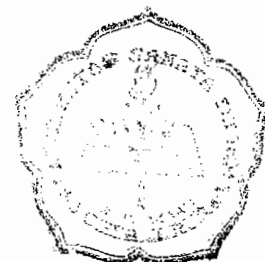
Perhitungan Trend Tingkat Perputaran Rentabilitas Modal Kerja

| Tahun | Y | X | XY | X ² |
|----------|-----------|----|-------|----------------|
| 1996 | 0,32 kali | -2 | -0,64 | 4 |
| 1997 | 0,19 kali | -1 | -0,19 | 1 |
| 1998 | 0,43 kali | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 0,37 kali | 1 | 0,37 | 1 |
| 2000 | 0,11 kali | 2 | 0,22 | 4 |
| Σ | 1,42 kali | 0 | -0,24 | 10 |

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1,42}{5} = 0,28$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,24}{10} = -0,024$$

Persamaannya $Y = 0,28 - 0,024X$



Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif, yang berarti pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan laba usaha yang dihasilkan dan modal kerja yang digunakan kurang efisien. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan modal kerja yang lebih besar untuk menghasilkan laba usaha tertentu.

B. Pembahasan

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan neraca menjelaskan sumber dan penggunaan modal kerja dan menunjukkan bagaimana modal kerja tersebut berubah dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah pada akhir periode. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja dan transaksi yang menyebabkan turunnya modal kerja disebut penggunaan modal kerja.

Dari hasil analisis dapat diketahui pengelolaan modal kerja Penerbit Percetakan Kanisius dari tahun 1997 sampai tahun 2000 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Pengelolaan modal kerja selama 4 periode menunjukkan kenaikan sebagai berikut:

- a. Tahun 1997 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.487.761.
- b. Tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.800.400.
- c. Tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.547.176.

d. Tahun 2000 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.466.193.

Naiknya modal kerja ini disebabkan oleh naiknya hasil operasi perusahaan, meskipun pertambahannya dari tahun ke tahun kecil.

Penggunaan modal kerja dari dana yang tersedia dimaksudkan agar perusahaan dapat menjalankan kontinuitas usahanya. Di samping itu, perusahaan harus bisa menyediakan dana untuk keperluan usahanya dalam arti harus mampu membiayai segala aktivitasnya dengan seefisien mungkin.

2. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja dapat diketahui semakin efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dianalisis dengan metode *Least Square*. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh b positif, maka penggunaan modal kerja semakin efisien, sebaliknya apabila b negatif, maka penggunaan modal kerja kurang efisien.

a. Pengelolaan kas Penerbit-Percepatan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 10,24 - 1,737X$, yang berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 1,737 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Dalam hal ini, untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar. Turunnya perputaran kas ini disebabkan oleh adanya saldo kas yang semakin besar.

- b. Pengelolaan piutang Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 4,90 - 0,052X$, yang berarti tingkat perputaran piutang turun sebesar 0,052 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Hal ini disebabkan oleh dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Turunnya perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan piutang yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan kredit.
- c. Pengelolaan persediaan bahan baku Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 3,56 - 0,292X$, yang berarti tingkat perputaran persediaan bahan baku turun sebesar 0,292 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Hal ini disebabkan oleh dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.
- d. Pengelolaan persediaan barang dalam proses Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 kurang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 7,29 - 0,548 X$, yang berarti tingkat perputaran persediaan barang dalam proses turun sebesar 0,548 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Hal ini disebabkan oleh dana yang ditanamkan dalam persediaan barang dalam proses semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

- e. Pengelolaan persediaan barang jadi Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 semakin efisien, yang ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 1,67 + 0,33X$. Hal ini disebabkan oleh dana yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin kecil dan kenaikan persediaan barang jadi tidak membutuhkan biaya penyimpanan yang besar karena segera dapat terjual.
- f. Pengelolaan modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 kurang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 1,31 - 0,007X$, yang berarti tingkat perputaran modal kerja turun sebesar 0,007 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Dalam hal ini perusahaan harus menanamkan dana dalam jumlah yang lebih besar untuk memperoleh hasil tertentu.
- g. Rentabilitas modal kerja Penerbit-Percetakan Kanisius dari tahun 1996 sampai tahun 2000 kurang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan trend $Y = 0,28 - 0,024X$, yang berarti pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan laba usaha yang dihasilkan dan modal kerja yang digunakan turun sebesar 0,024 setiap tahunnya, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan modal kerja yang lebih besar untuk menghasilkan laba usaha tertentu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab V, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat dinilai apakah penggunaan sumber dana yang dimiliki untuk pembelanjaan badan usaha sudah tepat. Dikatakan sudah tepat, apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Pengelolaan modal kerja Penerbit-Percepatan Kanisius dari tahun 1997 sampai tahun 2000 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
2. Dari perhitungan rasio tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja menggunakan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas modal kerja, kemudian dianalisis menggunakan metode kuadrat terkecil dapat diketahui semakin efisien atau tidaknya pengelolaan modal kerja dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan modal kerja Penerbit-Percepatan Kanisius pada umumnya kurang efisien. Hal ini disebabkan oleh turunnya tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dari tahun ke tahun, artinya periode keterikatan

dana yang tertanam dalam kas, piutang, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, modal kerja dan rentabilitas modal kerja cenderung menjadi semakin lama. Dengan membandingkan angka rasio periode sekarang dengan angka rasio periode yang lalu dapat diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan dapat diketahui tendensi atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

B. Keterbatasan Data

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya mendapatkan laporan keuangan selama 5 periode, sehingga analisis sumber dan penggunaan modal kerja hanya dapat dihitung maksimum 4 periode. Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini kurang dapat mewakili dari keadaan yang sesungguhnya.
2. Tidak diperolehnya informasi tambahan yang lengkap dari laporan keuangan untuk menghitung rasio perputaran persediaan, sehingga hasil yang diperoleh dari perhitungan ini kurang dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran-saran yang mungkin dapat diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memperbaiki efisiensi penggunaan modal kerja. Sebaiknya perusahaan meningkatkan perputaran kas, piutang, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dengan cara:

1. Meningkatkan volume penjualan agar apa yang diperoleh dari hasil penjualan dapat menutup besarnya kas yang sudah dikeluarkan.

2. Agar tingkat perputaran piutang meningkat, perusahaan dapat memperketat syarat penjualan kredit, artinya waktu pembayarannya diperpendek, misalnya dengan cara memberikan potongan bagi mereka yang melakukan pembayaran lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
3. Perusahaan hendaknya dapat menyesuaikan jumlah persediaan bahan baku dan barang-barang dalam proses sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

I. Sejarah Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan? Siapa pendirinya dan di mana didirikan?
2. Dengan akta notaris siapa dan nomor berapa perusahaan didirikan?
3. Apa yang menjadi dasar atau alasan pemilihan nama perusahaan?
4. Apa yang menjadi tujuan didirikannya perusahaan?
5. Kapan perusahaan mulai beroperasi?

B. Lokasi Perusahaan

1. Di mana lokasi perusahaan?
2. Apa yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan?
3. Berapa luas tanah perusahaan dan berapa luas bangunan yang digunakan?

C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk badan usaha ini?
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan?
3. Bergerak dalam bidang usaha apa sajakah perusahaan ini?

II. Bagian Pemasaran

Fungsi Penjualan:

1. Jenis produk apa yang dihasilkan?
2. Apa saja kegiatan promosi yang dilakukan perusahaan untuk menarik pembeli atau langganan?
3. Bagaimana syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan?
4. Apa saja service atau pelayanan yang dilakukan oleh bagian penjualan, agar konsumen tetap membeli produk tersebut?

III. Bagian Produksi

A. Bahan

1. Dari mana bahan baku diperoleh?
2. Berapa macam bahan baku yang dibutuhkan?
3. Berapa macam bahan pembantu yang dibutuhkan?
4. Berapa perbandingan antara bahan baku dan bahan pembantu dalam pembuatan suatu barang?

B. Pengolahan

1. Berapa fase yang dilalui dalam pengolahan dari bahan baku sampai barang jadi?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
3. Berapa kapasitas mesin?
4. Berapa lama operasi perusahaan tiap hari?
5. Berapa besar penyusutan mesin-mesin?

IV. Bagian Personalia

A. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan?
2. Berapa karyawan tetap?
3. Berapa karyawan tidak tetap?
4. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan?
5. Bagaimana sistem pengupahan karyawan?
6. Bagaimana cara merekrut karyawan?
7. Bagaimana prosedur pemecatan karyawan?
8. Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasinya?
2. Pimpinan dibagi menjadi berapa kepala bagian dan apa saja?
3. Apa tugas dari masing-masing kepala bagian?

C. Fasilitas-fasilitas

1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan?
2. Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian untuk karyawan?
3. Adakah jaminan kesehatan bagi karyawan?

V. Bagian Permodalan**A. Jumlah Permodalan**

1. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk operasi?
2. Dari mana sumber modal yang dibutuhkan didapat?
3. Kalau menggunakan modal pinjaman, jaminan apa yang dituntut untuk memperoleh modal tersebut?

B. Penggunaannya

1. Apakah jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan selalu sama untuk operasi perusahaan setiap waktu?
2. Pada bulan apakah perusahaan biasanya membutuhkan modal yang relatif lebih besar daripada bulan biasanya?

C. Kalkulasi Harga Pokok

1. Berapa harga bahan baku?
2. Berapa harga bahan pembantu?
3. Kepada siapa hasil produksi dijual dan bagaimana persyaratannya?
4. Berapa harga penjualan hasil produksi itu?
5. Berapa lama rata-rata hasil produksi laku dijual?

LAMPIRAN 2

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN NERACA PER 31 DESEMBER 1996-2000
 (dalam ribuan rupiah)

| Rekening | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aktiva Lancar: | | | | | |
| ▪ Kas dan Bank | 580.143 | 505.242 | 2.893.224 | 1.117.955 | 2.505.115 |
| ▪ Deposito | 1.214.109 | 1.780.526 | 2.442.824 | 2.551.535 | 802.205 |
| ▪ Piutang Dagang | 1.311.742 | 1.567.414 | 1.399.178 | 2.774.346 | 4.217.108 |
| ▪ Persediaan Bahan Baku | 270.910 | 628.899 | 666.749 | 1.529.831 | 1.237.934 |
| ▪ Persediaan Barang dalam Proses | 426.524 | 949.029 | 474.137 | 1.257.986 | 1.899.987 |
| ▪ Persediaan Barang Jadi | 2.963.407 | 3.176.099 | 2.979.009 | 3.455.794 | 3.749.176 |
| ▪ Persediaan Non Kanisius | 35.373 | 1.862 | 34.673 | 59.336 | 93.994 |
| ▪ Uang Muka Perbaikan Bangunan | 55.574 | 156.782 | 139.039 | 22.201 | 163.795 |
| ▪ Piutang Karyawan | 348.544 | 362.188 | 258.594 | 158.034 | 133.472 |
| ▪ Piutang Lain-lain | 31.935 | 26.988 | 19.002 | 19.004 | 19.000 |
| Aktiva Tetap: | | | | | |
| ▪ Harga Perolehan Bangunan | 7.229.387 | 7.874.745 | 8.963.954 | 12.321.861 | 14.542.917 |
| ▪ Akumulasi Penyusutan | (3.726.652) | (4.204.004) | (4.997.415) | (5.985.595) | (7.525.401) |
| Total Aktiva | 10.740.996 | 12.825.770 | 15.617.968 | 19.282.288 | 21.839.302 |
| Hutang Jangka Pendek: | | | | | |
| ▪ Hutang Dagang | 616.767 | 999.537 | 459.859 | 152.326 | 241.766 |
| ▪ Hutang Pajak | 15.139 | 15.640 | 23.480 | 22.063 | 51.364 |
| ▪ Hutang Lain-lain | 753.770 | 799.506 | 682.344 | 1.083.711 | 1.374.541 |
| Hutang Jangka Panjang: | | | | | |
| ▪ Hutang Bank Niaga | 590.703 | 879.727 | 0 | 0 | 660.378 |
| Modal Sendiri | 8.764.617 | 10.131.360 | 14.107.285 | 18.024.188 | 19.511.253 |
| Total Pasiva | 10.740.996 | 12.825.770 | 15.272.968 | 19.282.288 | 21.839.302 |

LAMPIRAN 3

**PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN RUGI – LABA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)**

| | | |
|---|-------------|---|
| Hasil Operasional: | | |
| Cetak | 1.071.692 | |
| Penjualan Buku | 6.417.405 | |
| Penjualan Kaset Video | 9.947 | |
| Total Hasil Operasional | 7.499.044 | + |
| Harga Pokok Penjualan: | | |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1995 | 2.318.170 | |
| Harga Pokok Produksi | 3.408.749 | |
| Barang Tersedia Dijual | 5.726.919 | + |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1996 | (2.963.407) | |
| Harga Pokok Penjualan | (2.763.512) | |
| Laba Kotor Penjualan | 4.735.532 | |
| Biaya Operasional: | | |
| Biaya Departemen Redaksi | 329.453 | |
| Biaya Departemen Pemasaran | 853.690 | |
| Biaya Departemen Administrasi | 198.556 | |
| Biaya Umum | 497.644 | |
| Biaya Direksi | 89.248 | |
| Biaya Sekretariat | 23.455 | |
| Total Biaya Operasional | (1.992.046) | + |
| Total Biaya Non Operasional | (999.194) | |
| Laba Bersih | 1.744.292 | |

LAMPIRAN 4

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN RUGI – LABA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)

| | | |
|---|---------------|--|
| Hasil Operasional: | | |
| Cetak | 819.740 | |
| Penjualan Buku | 6.989.187 | |
| Penjualan Kaset Video | 7.958 | |
| Total Hasil Operasional | + 7.816.885 | |
| Harga Pokok Penjualan: | | |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1996 | 2.963.407 | |
| Harga Pokok Produksi | 3.630.367 | |
| Barang Tersedia Dijual | + 6.593.774 | |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1997 | (3.176.099) | |
| Harga Pokok Penjualan | (3.417.675) | |
| Laba Kotor Penjualan | 4.399.210 | |
| Biaya Operasional: | | |
| Biaya Departemen Redaksi | 474.111 | |
| Biaya Departemen Pemasaran | 1.152.587 | |
| Biaya Departemen Administrasi | 272.528 | |
| Biaya Umum | 273.435 | |
| Biaya Direksi | 107.725 | |
| Biaya Sekretariat | 28.678 | |
| Total Biaya Operasional | + (2.309.064) | |
| Total Biaya Non Operasional | (824.611) | |
| Laba Bersih | 1.265.535 | |

LAMPIRAN 5

**PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN RUGI – LABA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998
(dalam ribuan rupiah)**

| | | |
|---|-------------|---|
| Hasil Operasional: | | |
| Cetak | 1.149.217 | |
| Penjualan Buku | 10.913.299 | |
| Penjualan Kaset Video | 5.542 | |
| Total Hasil Operasional | 12.068.058 | + |
| Harga Pokok Penjualan: | | |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1997 | 3.176.099 | |
| Harga Pokok Produksi | 5.349.118 | |
| Barang Tersedia Dijual | 8.525.217 | + |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1998 | (2.979.009) | |
| Harga Pokok Penjualan | (5.546.208) | |
| Laba Kotor Penjualan | 6.521.850 | |
| Biaya Operasional: | | |
| Biaya Departemen Redaksi | 598.226 | |
| Biaya Departemen Pemasaran | 1.080.945 | |
| Biaya Departemen Administrasi | 233.707 | |
| Biaya Umum | 297.637 | |
| Biaya Direksi | 91.213 | |
| Biaya Sekretariat | 29.112 | |
| Biaya Internal Audit | 27.000 | |
| Total Biaya Operasional | (2.357.840) | + |
| Total Biaya Non Operasional | (420.342) | |
| Laba Bersih | 3.743.668 | |

LAMPIRAN 6

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN RUGI – LABA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999
(dalam ribuan rupiah)

Hasil Operasional:

| | | |
|-------------------------|------------|---|
| Cetak | 775.055 | |
| Penjualan Buku | 13.888.446 | |
| Penjualan Kaset Video | 4.656 | |
| Penjualan Majalah | 955 | |
| Total Hasil Operasional | 14.669.112 | + |

Harga Pokok Penjualan:

| | | |
|---|-------------|---|
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1998 | 2.979.009 | |
| Harga Pokok Produksi | 7.830.453 | |
| Barang Tersedia Dijual | 10.809.462 | + |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1999 | (3.455.794) | |
| Harga Pokok Penjualan | (7.353.668) | |
| Laba Kotor Penjualan | 7.315.444 | |

Biaya Operasional:

| | | |
|-------------------------------|-------------|---|
| Biaya Departemen Redaksi | 598.794 | |
| Biaya Departemen Pemasaran | 1.192.644 | |
| Biaya Departemen Administrasi | 330.262 | |
| Biaya Umum | 396.096 | |
| Biaya Direksi | 121.299 | |
| Biaya Sekretariat | 38.775 | |
| Biaya Internal Audit | 28.312 | |
| Total Biaya Operasional | (2.706.182) | + |
| Total Biaya Non Operasional | (575.521) | |
| Laba Bersih | 4.033.741 | |

LAMPIRAN 7

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN RUGI – LABA
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000
 (dalam ribuan rupiah)

| | | |
|---|-------------|---|
| Hasil Operasional: | | |
| Cetak | 1.076.993 | |
| Penjualan Buku | 13.379.773 | |
| Penjualan Kaset Video | 980.243 | |
| Penjualan Majalah | 179.849 | |
| Total Hasil Operasional | 15.616.858 | + |
| Harga Pokok Penjualan: | | |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 1999 | 3.455.794 | |
| Harga Pokok Produksi | 7.893.671 | |
| Barang Tersedia Dijual | 11.349.465 | + |
| Persediaan Barang Jadi 31 Desember 2000 | (3.749.176) | |
| Harga Pokok Penjualan | (7.600.289) | |
| Laba Kotor Penjualan | 8.016.569 | |
| Biaya Operasional: | | |
| Biaya Departemen Redaksi | 1.664.024 | |
| Biaya Departemen Pemasaran | 2.641.896 | |
| Biaya Departemen Administrasi | 452.049 | |
| Biaya Umum | 462.534 | |
| Biaya Direksi | 157.173 | |
| Biaya Sekretariat | 44.501 | |
| Biaya Internal Audit | 31.821 | |
| Total Biaya Operasional | (5.453.998) | + |
| Total Biaya Non Operasional | (1.217.100) | |
| Laba Bersih | 1.345.471 | |

LAMPIRAN 8

**PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996
(dalam ribuan rupiah)**

Bahan Langsung:

| | | | |
|---|-----------|---|-----------|
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1995 | 382.774 | | |
| Pembelian Bahan Baku | 1.277.078 | | |
| Bahan Baku Tersedia Digunakan | 1.659.852 | + | |
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1996 | (270.910) | | |
| Biaya Pemakaian Bahan Baku | | | 1.388.942 |
| Tenaga Kerja Langsung | | | 697.698 |
| Biaya Overhead Pabrik: | | | |
| Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik | 435.182 | | |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik | 39.185 | | |
| Biaya Asuransi Pabrik | 5.542 | | |
| Biaya Bahan Penolong | 97.434 | | |
| Tenaga Kerja Tidak Langsung | 61.893 | | |
| Biaya Komputer/EDP | 15.762 | | |
| Biaya Overhead Lain-lain | 810.484 | | |
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik | | + | 1.465.482 |
| Jumlah Biaya Produksi | | | 3.552.122 |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1995 | | | 283.151 |
| Jumlah Barang Dalam Proses selama Setahun | | | 3.835.273 |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1996 | | | (426.524) |
| Harga Pokok Produksi | | | 3.408.749 |

LAMPIRAN 9

**PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997
(dalam ribuan rupiah)**

Bahan Langsung:

| | | |
|--|-----------|-----------|
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1996 | 270.910 | |
| Pembelian Bahan Baku | 1.913.970 | |
| Bahan Baku Tersedia Digunakan | 2.184.880 | + |
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1997 | (628.899) | |
| Biaya Pemakaian Bahan Baku | | 1.555.981 |

| | | |
|-----------------------|--|---------|
| Tenaga Kerja Langsung | | 821.899 |
|-----------------------|--|---------|

Biaya Overhead Pabrik:

| | | |
|--|---------|--|
| Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik | 454.922 | |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik | 18.438 | |
| Biaya Asuransi Pabrik | 23.318 | |
| Biaya Bahan Penolong | 135.418 | |
| Tenaga Kerja Tidak Langsung | 299.640 | |
| Biaya Komputer/EDP | 15.998 | |
| Biaya Overhead Lain-lain | 827.258 | |

| | | |
|---|--|-------------|
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik | | + 1.774.992 |
| Jumlah Biaya Produksi | | + 4.152.872 |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1996 | | 426.524 |
| Jumlah Barang Dalam Proses selama Setahun | | + 4.579.396 |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1997 | | (949.029) |
| Harga Pokok Produksi | | 3.630.367 |

LAMPIRAN 10

**PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998
(dalam ribuan rupiah)**

Bahan Langsung:

| | | |
|--|-----------|---|
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1997 | 628.899 | |
| Pembelian Bahan Baku | 2.454.912 | |
| Bahan Baku Tersedia Digunakan | 3.083.811 | + |
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1998 | (666.749) | |
| Biaya Pemakaian Bahan Baku | 2.417.062 | |

| | |
|-----------------------|---------|
| Tenaga Kerja Langsung | 876.784 |
|-----------------------|---------|

Biaya Overhead Pabrik:

| | |
|--|---------|
| Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik | 496.307 |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik | 27.208 |
| Biaya Asuransi Pabrik | 6.914 |
| Biaya Bahan Penolong | 224.993 |
| Tenaga Kerja Tidak Langsung | 131.216 |
| Biaya Komputer/EDP | 15.586 |
| Biaya Overhead Lain-lain | 678.156 |

| | | |
|------------------------------|-----------|---|
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik | 1.580.380 | + |
|------------------------------|-----------|---|

| | | |
|-----------------------|-----------|---|
| Jumlah Biaya Produksi | 4.874.226 | + |
|-----------------------|-----------|---|

| | |
|--------------------------------------|---------|
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1997 | 949.029 |
|--------------------------------------|---------|

| | | |
|---|-----------|---|
| Jumlah Barang Dalam Proses selama Setahun | 5.823.255 | + |
|---|-----------|---|

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1998 | (474.137) |
|--------------------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| Harga Pokok Produksi | 5.349.118 |
|----------------------|-----------|

LAMPIRAN 11

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999
(dalam ribuan rupiah)

Bahan Langsung:

| | | |
|---|-------------|-----------|
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1998 | 666.749 | |
| Pembelian Bahan Baku | 4.879.626 | |
| Bahan Baku Tersedia Digunakan | 5.546.375 | + |
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1999 | (1.529.831) | |
| Biaya Pemakaian Bahan Baku | 4.016.544 | |
| Tenaga Kerja Langsung | | 1.160.781 |
| Biaya Overhead Pabrik: | | |
| Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik | 1.220.800 | |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik | 126.324 | |
| Biaya Asuransi Pabrik | 10.984 | |
| Biaya Bahan Penolong | 586.350 | |
| Tenaga Kerja Tidak Langsung | 361.439 | |
| Biaya Komputer/EDP | 16.336 | |
| Biaya Overhead Lain-lain | 1.114.744 | |
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik | 3.436.977 | + |
| Jumlah Biaya Produksi | 8.614.302 | + |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1998 | 474.137 | |
| Jumlah Barang Dalam Proses selama Setahun | 9.088.439 | + |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1999 | (1.257.986) | |
| Harga Pokok Produksi | 7.830.453 | |

LAMPIRAN 12

PENERBIT-PERCETAKAN KANISIUS
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000
(dalam ribuan rupiah)

Bahan Langsung:

| | | |
|---|-------------|-----------|
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 1999 | 1.529.831 | |
| Pembelian Bahan Baku | 3.428.758 | |
| Bahan Baku Tersedia Digunakan | 4.958.589 | + |
| Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2000 | (1.237.934) | |
| Biaya Pemakaian Bahan Baku | 3.720.655 | |
| Tenaga Kerja Langsung | | 1.280.558 |
| Biaya Overhead Pabrik: | | |
| Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Pabrik | 1.413.679 | |
| Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik | 133.963 | |
| Biaya Asuransi Pabrik | 62.186 | |
| Biaya Bahan Penolong | 359.576 | |
| Tenaga Kerja Tidak Langsung | 409.565 | |
| Biaya Komputer/EDP | 7.411 | |
| Biaya Overhead Lain-lain | 1.148.079 | |
| Jumlah Biaya Overhead Pabrik | 3.534.459 | + |
| Jumlah Biaya Produksi | 8.535.672 | + |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 1999 | 1.257.986 | |
| Jumlah Barang Dalam Proses selama Setahun | 9.793.658 | + |
| Barang Dalam Proses 31 Desember 2000 | (1.899.987) | |
| Harga Pokok Produksi | 7.893.671 | |

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 1995. *Peramalan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Bismoko J. dan Supratiknya A. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: USD.
- Budiyono, Nugroho, 1995. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Gunawan dan Marwan, 1995. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, Hani, 1995. *Manajemen*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Handoyo, Wibisono, 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi 3, UAJY.
- Husein Umar, 1997. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, Suad, 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3, Yogyakarta: Liberty.
- Jusup, Haryono, 1995. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 5, Jilid 2, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Michael MW. dan Deakin EB. Alih bahasa Herman W. 1996. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*, Edisi 4, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Munawir, 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi revisi, Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Soediyono, 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Supriyono, 1997. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2, Jilid 1, Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Widjaja Amin, 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.

